

**PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO
DAN TOTAL ASSETS TURNOVER TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN
OTOMOTIF YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2012-2016**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen
Program Studi Manajemen*



Oleh :

Nama	: SULASIH
NPM	: 1405160477
Program Studi	: Manajemen

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 24 Maret 2018, pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

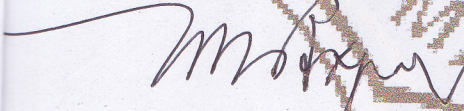
Nama : SUEASTIH
NPM : 1403160473
Jurusan : MANAJEMEN
Judul Skripsi : **PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN TOTAL ASSETS TURNOVER TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016.**

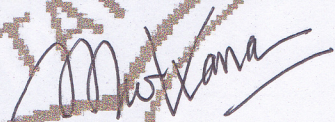
Dinyatakan : (A) **Lulus dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Dan Penguji

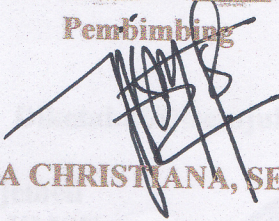
Penguji I

Penguji II


Dr. H. M. EFFENDI PAKPAHAN, MM


MURVIANA KOTO, SE, M.Si

Pembimbing

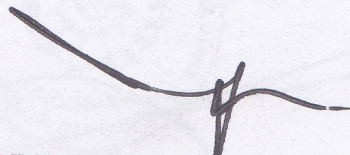

IRMA CHRISTIANA, SE, MM

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris


H. JANURI, SE, MM, M.Si


ADE GUNAWAN, SE, M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Lengkap : SULASIH
N.P.M : 1405160477
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : *PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO TOTAL EQUITY RATIO DAN TOTAL ASSETS TURNOVER TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2016*

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 20 Maret 2018

Pembimbing Skripsi

IRMA CHRISTIANA, SE., MM

Diketahui/Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE., M.Si



Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

H. JANURI, SE., MM., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si
Dosen Pembimbing : IRMA CHRISTIANA, SE, MM

Nama Mahasiswa : SULASIH
NPM : 1405160477
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO TOTAL EQUITY RATIO*
DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER* TERHADAP PERTUMBUHAN
LABA PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2016

TANGGAL	BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
20/2/2018	• Bab IV, perbaikan deskripsi data.		
	• Pembahasan, interpretasi		
	perbaikan		
	• Penulisan pembahasan lag.		
24/2/2018	• Perbaikan pembahasan		
	• Abstrak perbaikan		
27/2/2018	Ace selesai bimbingan		
	Lamput sidang meja hijau		
	Belajar, siapkan fisik-mental		

Pembimbing Skripsi,

IRMA CHRISTIANA, SE, MM

Medan, 17 Februari 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen,

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

ABSTRAK

SULASIH. 1405160477. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pangaruh *Current Ratio* (CR) , *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba.

Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, diperoleh jumlah sampel 7 Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI) tercatat selama periode 2012 sampai dengan 2016. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda, sebelum dilakukan pengujian regresi linear berganda maka terlebih dahulu mengetahui uji asumsi klasik dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta F-statistik untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-sama dengan level of significance 5%.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa data *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada level of significance 5%, *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada level of significance 5%, namun *Total Assets Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba dengan signifikan lebih besar dari 5%. Dari hasil analisis uji signifikan simultan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Laba. Kemampuan prediksi dari ketiga variabel tersebut terhadap Pertumbuhan Laba sebesar 65,2% sebagaimana ditunjukkan oleh besarnya *Adjusted R Square* sebesar 65,2% sedangkan sisanya 34,8% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

Kata Kunci : *Current Ratio* (CR) , *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO) dan Pertumbuhan Laba.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan ridho dan hidayah-Nya kepada penulis dan dengan segala limpahan rahmat-Nya penulis mendapat kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Total Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 - 2016”**. Penulisan proposal skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dalam menyelesaikan skripsi ini telah banyak mendapat bantuan serta dukungan dari berbagai pihak dengan tulus dan ikhlas hati. Secara khusus dan teristimewa penulis mengungkapkan rasa terima kasih yang tidak terhingga kepada kedua orang tua saya yang sangat saya sayangi dan cintai yaitu ayahanda **Senen** serta ibunda **Misnah** yang telah mengasuh, membimbing, men-*support* dan memberikan kasih sayang yang tiada ternilai serta telah memberikan dukungan baik moril maupun materil juga selalu mendoakan penulis dengan setulus hati dan ikhlas sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan baik.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara materil maupun spiritual, sehingga penulis dapat menyelesaikannya tepat waktu. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih

Sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Januri, SE, MS.i, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhamaadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, SE, MS.i selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, MS.i selaku Wakil Dekan III Program Studi Manajemen Fakultas Eknomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Syarifuddin Hsb, SE, MS.i Selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Irma Christiana, SE, MM selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak M. Elfi Azhar, SE, MS.i selaku Pembimbing Akademik di kelas G-Manajemen Pagi.

8. Seluruh dosen dan pegawai beserta staff biro Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Sahabat terbaik saya yaitu: Tri Hidayati Harahap, Tria Astari, Pirtaniah, Anggun Anggraini, Clara Safitri, Dewi Safitri, Annisa Fitri Chaniago, Rara Paramitha, Irma Yuliani, Wulan Mawar Yani Sinaga, Wulandari, Indri Astari Lubis, Siti Nurdiana, Hamdy Ryanto, Riky Ramadhan Ritonga, Deni Aswandi Siregar, Viqy Handika dan seluruh mahasiswa kelas G-Manajemen Pagi yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik isi maupun bahasanya karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, karena itu penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan hal-hal yang kurang berkenan di hati pembaca. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan rekan-rekan mahasiswa/i serta para pembaca sekalian.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Medan, Maret 2018

SULASIH
NPM. 1405160477

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah Penelitian	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Tinjauan Teoritis	12
1. Pertumbuhan Laba	12
a. Pengertian Pertumbuhan Laba	13
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba.....	14
c. Tujuan dan Manfaat Pertumbuhan Laba.....	16
d. Pengukuran Pertumbuhan Laba	19
2. <i>Current Ratio</i>	20
a. Pengertian <i>Current Ratio</i>	21
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	23
c. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i>	24
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i>	26
3. <i>Debt to Equity Ratio</i>	27
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	29
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i>	30
c. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i>	30
d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i>	32
4. <i>Total Assets Turnover</i>	33

a. Pengertian <i>Total Assets Turnover</i>	34
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Total Assets Turnover</i>	35
c. Tujuan dan Manfaat <i>Total Assets Turnover</i>	36
d. Pengukuran <i>Total Aseet Turnover</i>	38
B. Kerangka Konseptual	39
C. Hipotesis iv	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Pendekatan Penelitian	44
B. Defenisi Operasional	44
C. Tempat dan Waktu Penelitian	47
D. Populai dan Sampel Penelitian	47
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Teknik Analisis Data	50
1. Regresi Linear Berganda	51
a. Uji Normalitas	52
b. Uji Multikolinearitas	52
c. Uji Heterokedasitisitas	52
d. Uji Autokorelasi	53
2. Pengujian Hipotesis	53
a. Pengujian secara parsial (Uji t)	53
b. Pengujian secara simultan (Uji f)	55
3. Konfesien Determinan	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Hasil Penelitian	57
1. Deskripsi Data	57
2. Analisis Data	68
B. Pembahasan	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
I.1 Tabel Pertumbuhan Laba Perusahaan Otomotif	3
I.2 Tabel <i>Current Ratio</i> Perusahaan Otomotif	4
I.3 Tabel <i>Debt to Total Equity Ratio</i> Perusahaan Otomotif	5
I.4 Tabel <i>Total Assets Turnover</i> Perusahaan Otomotif	6
III.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	47
III.2 Populasi Penelitian	48
III.3 Sampel Penelitian	50
IV.1 Tabel Pertumbuhan Laba Perusahaan Otomotif	58
IV.2 Tabel Laba Bersih Perusahaan Otomotif	59
IV.3 Tabel <i>Current Ratio</i> Perusahaan Otomotif	60
IV.4 Tabel Aktiva Lancar Perusahaan Otomotif	61
IV.5 Tabel Hutang Lancar Perusahaan Otomotif	62
IV.6 Tabel <i>Debt to Total Equity Ratio</i> Perusahaan Otomotif	63
IV.7 Tabel Total Hutang Perusahaan Otomotif	64
IV.8 Tabel Total Modal Perusahaan Otomotif	65
IV.9 Tabel <i>Total Assets Turnover</i> Perusahaan Otomotif	66
IV.10 Tabel Penjualan Bersih Perusahaan Otomotif	67
IV.11 Tabel Total Aktiva Perusahaan Otomotif	68
IV.12 Tabel Uji Multikolinearitas	70
IV.13 Tabel Uji Autokorelasi	72
IV.14 Tabel Regresi Linear Berganda	73
IV.15 Tabel Pengujian Parsial (Uji t)	75
IV.16 Tabel Pengujian Simultan (Uji F)	77
IV.17 Tabel Determinasi R-Square	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
IV.1 Uji Normalitas.....	69
IV.2 Uji Heterokedastisitas	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak terlepas dari tujuan utamanya yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal dan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Persaingan yang semakin ketat akan mempengaruhi semua bidang usaha, khususnya untuk perusahaan yang sejenis. Ketangguhan dan kesuksesan perusahaan hanya bisa dicapai dengan pengelolaan manajemen keuangan yang baik sehingga modal yang dimiliki perusahaan dapat berfungsi secara efektif dan efisien. Salah satu cara untuk melihat baik atau buruknya kinerja suatu perusahaan adalah dengan melihat tingkat pertumbuhan laba dari perusahaan tersebut.

Secara umum tujuan dari sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai dari perusahaan tersebut dengan cara memaksimalkan laba sehingga perusahaan dapat tetap bertahan dan melakukan aktivitasnya serta melakukan ekspansi untuk memperluas pangsa pasarnya. Tanpa diperolehnya laba perusahaan tidak dapat melakukan tujuannya yaitu pertumbuhan terus menerus. Tujuan tersebut mutlak bagi setiap perusahaan dengan tidak membedakan jenis usahanya.

Menurut Kasmir (2012, hal.107) “Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya”. Pertumbuhan laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan mengindikasikan semakin baik kinerja

perusahaan. Dengan demikian, apabila rasio keuangan perusahaan baik, maka pertumbuhan laba perusahaan juga baik.

Laba perusahaan diharapkan setiap periode akan mengalami kenaikan, sehingga dibutuhkan estimasi laba yang akan dicapai perusahaan untuk periode mendatang. Estimasi terhadap laba dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan yang dilakukan dapat berupa perhitungan dan interpretasi melalui rasio keuangan.

Rasio pertumbuhan mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonomisnya dalam pertumbuhan perekonomian dan dalam industri atau pasar produk tempatnya beroperasi. Pertumbuhan laba merupakan salah satu rasio pertumbuhan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan.

Untuk itu Manajemen harus memperhatikan kebijakan struktur hutang perusahaan. Manajemen harus mempertimbangkan keseimbangan pemakaian modal perusahaan dan hutang pada kebijakan struktur kapital. Dan meningkatkan pencapaian laba yang semaksimal mungkin.

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Pemegang saham mengharapkan kinerja perusahaan mengalami peningkatan pengembalian kepada pemegang saham. Dengan mengetahui pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan, pemakai laporan keuangan akan mengetahui terjadi peningkatan dan penurunan kinerja keuangan perusahaan.

Berikut ini tabel Pertumbuhan Laba pada beberapa Perusahaan Otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebagai berikut:

Tabel I.1
Pertumbuhan Laba Perusahaan Otomotif
Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2016

No.	Kode Emiten	Pertumbuhan Laba (%)					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AUTO	0.03	-0.07	-0.10	-0.66	0.50	-0,06
2	IMAS	-0.07	-0.31	-0.89	-0.66	12.91	2.19
3	INDS	0.11	0.10	-0.14	-0.98	24.63	4.74
4	LPIN	-0.35	0.45	-0.63	-0.67	41.14	7.99
5	NIPS	0.21	0.57	0.48	-0.39	1.14	0.40
6	PRAS	7.00	-0.15	-0.14	-0.43	-0.58	1.14
7	SMSM	0.11	0.31	0.19	0.09	0.09	0.16
Rata-Rata		1.01	0.31	-0.17	-0.53	11.40	2.37

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan dari tabel I.1 diatas, mengenai data rata-rata Pertumbuhan Laba Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebesar 2.37% . Jika dilihat rata-rata pertahun terdapat 1 tahun yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2016 dan 4 tahun dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata perusahaan terdapat 2 perusahaan diatas rata-rata yaitu INDS dan LPIN dan 5 perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu AUTO, IMAS, NIPS, PRAS dan SMSM. Penurunan dalam Pertumbuhan Laba disebabkan dari penurunan laba bersih tahun sekarang diikuti dengan penurunan laba bersih tahun sebelumnya.

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumbr daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan.

Berikut ini tabel *Current Ratio* pada beberapa Perusahaan Otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebagai berikut:

Tabel I.2
***Current Ratio* Perusahaan Otomotif**
Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2016

No.	Kode Emiten	<i>Current Ratio</i> (%)					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AUTO	1.16	1.89	1.33	1.32	1.51	1.44
2	IMAS	1.23	1.09	1.03	0.93	0.92	1.04
3	INDS	2.33	3.86	2.91	2.23	3.03	2.87
4	LPIN	2.90	2.48	2.16	0.80	0.71	1.81
5	NIPS	1.10	1.05	1.29	1.05	1.22	1.14
6	PRAS	1.11	1.03	1.00	1.01	1.01	1.03
7	SMSM	2.06	2.11	2.11	2.39	2.86	2.31
Rata-Rata		1.70	1.93	1.69	1.39	1.61	1.66

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan dari tabel I.2 diatas, mengenai data rata-rata *Current Ratio* Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebesar 1.66% . Jika dilihat rata-rata pertahun terdapat 3 tahun yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2012, 2013 dan 2014 dan 2 tahun dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2015 dan 2016. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata perusahaan terdapat 3 perusahaan diatas rata-rata yaitu INDS, LPIN dan SMSM dan 4 perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu AUTO, IMAS, NIPS, dan PRAS. Penurunan dalam *Current Ratio* disebabkan dari menurunnya jumlah dari aktiva lancar yang diikuti dengan hutang lancar.

Menurut Kasmir (2012, hal. 134) menyatakan bahwa *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

Berdasarkan pengertian teori diatas penulis dapat menyimpulkan mengenai *Current Ratio* merupakan kewaiban jangka pendek yang harus dibayar tepat pada waktu pada saat ditagih secara keseluruhan.

Berikut ini tabel *Debt to Total Equity Ratio* pada beberapa Perusahaan Otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebagai berikut:

Tabel I.3
***Debt to Total Equity Ratio* Perusahaan Otomotif**
Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2016

No.	Kode Emiten	<i>Debt to Total Equity Ratio (%)</i>					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AUTO	0.62	0.32	0.42	0.41	0.39	0.43
2	IMAS	2.08	2.35	2.49	2.71	2.82	2.49
3	INDS	0.46	0.25	0.25	0.33	0.20	0.30
4	LPIN	0.28	0.37	0.33	1.78	8.26	2.20
5	NIPS	1.45	2.38	1.10	1.54	1.11	1.52
6	PRAS	1.06	0.96	0.88	1.12	1.30	1.06
7	SMSM	0.70	0.68	0.53	0.54	0.43	0.58
Rata-Rata		0.95	1.05	0.86	1.21	2.07	1.23

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan dari tabel I.3 diatas, mengenai data rata-rata *Debt to Total Equity Ratio* Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebesar 1.23% . Jika dilihat rata-rata pertahun terdapat 1 tahun yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2016 dan 4 tahun dibawah rata-rata yaitu tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata perusahaan terdapat 3 perusahaan diatas rata-rata yaitu IMAS, LPIN dan NIPS dan 4 perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu AUTO, INDS, PRAS dan SMSM. Penurunan pada *Debt to Total Equity Ratio* disebabkan dari penurunan total modal yang diikuti dengan penurunan total hutang.

Menurut Kasmir (2012, hal.157) menyatakan “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas”.

Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Berikut ini tabel *Total Assets Turnover* pada beberapa Perusahaan Otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebagai berikut:

Tabel I.4
***Total Assets Turnover* Perusahaan Otomotif**
Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2016

No.	Kode Emiten	<i>Total Assets Turnover (%)</i>					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AUTO	0.93	0.85	0.85	0.82	0.88	0.87
2	IMAS	1.13	0.90	0.83	0.73	0.59	0.83
3	INDS	0.89	0.78	0.82	0.65	0.66	0.76
4	LPIN	0.40	0.39	0.38	0.24	0.30	0.34
5	NIPS	1.34	1.14	0.84	0.64	0.58	0.91
6	PRAS	0.54	0.40	0.35	0.31	0.23	0.36
7	SMSM	1.38	1.39	1.51	1.26	1.28	1.36
Rata-Rata		0.94	0.84	0.80	0.66	0.64	0.78

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan dari tabel I.3 diatas, mengenai data rata-rata *Total Assets Turnover* Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebesar 0.78% . Jika dilihat rata-rata pertahun terdapat 3 tahun yang berada diatas rata-rata yaitu tahun 2012, 2013 dan 2014 dan 2 tahun dibawah rata-rata yaitu tahun 2015 dan 2016. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata perusahaan terdapat 4 perusahaan diatas rata-rata yaitu AUTO, IMAS, NIPS dan SMSM dan 3 perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu INDS, LPIN dan

PRAS. Menurunnya *Total Assets Turnover* disebabkan oleh adanya penurunan penjualan bersih yang diikuti dengan penurunan total aktiva

Menurut Kasmir (2012, hal.185) menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”.

Berdasarkan teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* ialah kemampuan perusahaan dalam memperoleh penjualan yang berasal dari aktiva yang dimiliki.

Faktor-faktor dari pertumbuhan laba yang digunakan untuk penelitian ini hanyalah pada kondisi intern perusahaan yang berkaitan dengan *Current Ratio*, kemampuan dalam memenuhi kewajiban yang berkaitan dengan *Debt to Total Equity Ratio*, dan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan yang berkaitan dengan *Total Asset Turnover*.

Untuk itu penulis ingin mengetahui apakah ada pengaruhnya dari kemampuan-kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang berasal dari aktiva yang dimiliki terhadap pertumbuhan laba yang terjadi di perusahaan tersebut. Oleh karena itu, pihak intern khususnya manajer perusahaan dapat melihat data keuangan yang kemudian di analisis untuk mendapatkan hasil yang baik dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikatakan bahwa rasio likuiditas, rasio solvabilitas/lverage, dan rasio aktivitas sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam memperoleh laba maka penulis ingin mengetahui

mengenai kinerja perusahaan dengan meneliti mengenai apakah ada pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Total Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba. Jika ketiga rasio tersebut berpengaruh maka manajer dapat mempertimbangkan dalam mengambil keputusan berdasarkan rasio-rasio keuangan perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul dalam sebuah karya tulis ilmiah berbentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Total Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian diatas, permasalahan yang dapat dijadikan identifikasi dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya penurunan Pertumbuhan Laba yang disebabkan karena adanya penurunan laba bersih tahun sekarang yang diikuti dengan penurunan laba bersih tahun sebelumnya.
2. Terjadinya penurunan *Current Ratio* disebabkan karena adanya penurunan aktiva lancar yang diikuti dengan penurunan hutang lancar.
3. Terjadinya penurunan *Debt to Total Equity Ratio* disebabkan karena adanya penurunan total hutang yang diikuti dengan penurunan total modal.
4. Terjadinya penurunan *Total Assets Turnover* disebabkan karena adanya penurunan penjualan bersih yang diikuti dengan penurunan total aktiva.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Adapun untuk memperjelas arah penelitian, maka penelitian ini dibatasi hanya pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2012-2016. Variabel yang diteliti yaitu: *Current Ratio* (CR), *Debt to Total Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) sebagai variabel independen/bebas dan Pertumbuhan Laba sebagai variabel dependen/terikat.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah *Debt to Total Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- d. Apakah *Current Ratio* (CR), *Debt to Total Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Total Equity Ratio* (DER) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Total Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi 2 (dua) segi yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Menambah dan memperluas ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang *Current Ratio* (CR) pada rasio likuiditas, *Debt to Total Equity Ratio* (DER) pada rasio solvabilitas/leverage, dan *Total Asset Turnover* (TATO) pada rasio aktivitas dan Pertumbuhan Laba pada Laba Bersih di Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan masalah keuangan pada perusahaan. Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi penyusunan program pemecahan masalah pada perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Teoritis

1. Pertumbuhan Laba

Sebelum menjelaskan tentang pertumbuhan laba, ada baiknya terlebih dahulu memahami tentang makna daripada laba itu sendiri. Pada dasarnya perusahaan beroperasi dengan harapan agar memperoleh laba pada tingkat tertentu yang sudah ditetapkan sebagai tujuan yang dicapai. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kinerja perusahaan juga baik. Oleh karena itu, laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, dimana semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan mengindikasikan semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Dengan demikian, apabila rasio perusahaan baik, maka pertumbuhan laba perusahaan juga baik.

Menurut Baridwan (2012, hal.29) laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama suatu periode keuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik.

Laba merupakan elemen yang paling menjadi pemakai laporan keuangan karena laba diharapkan cukup kaya untuk mempersentasikan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Ukuran yang sering digunakan untuk menentukan sukses tidaknya manajemen perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan di masa yang akan

datang baik jangka panjang maupun jangka pendek. Laba harus direncanakan dengan baik agar manajemen dapat mencapainya secara efektif.

Setiap perusahaan menginginkan laba atau sering disebut dengan keuntungan (*profit*). Laba yang diperlukan oleh pemegang saham karena pemegang saham mengharapkan kinerja perusahaan mengalami peningkatan yang ditandai dengan peningkatan laba karena peningkatan laba akan meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham. Dengan mengetahui pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan maka manajemen dapat menentukan apakah terdapat peningkatan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2012, hal.93) “Perusahaan harus melaporkan “laba komprehensif” dan juga laba. Laba komprehensif sama dengan laba bersih yang disesuaikan dengan beberapa tambahan, seperti keuntungan atau kerugian efek yang dapat diperdagangkan yang belum terealisasi, diklasifikasikan sebagai persediaan untuk dijual, ketika mereka dipadankan dengan pasar”.

Berdasarkan teori diatas maka disimpulkan bahwa laba adalah jumlah usaha yang memberi gambaran penting karena menunjukkan tingkat keberhasilan penjualan (keberhasilan pembelian, produksi, dan jualan).

a. Pengertian Pertumbuhan Laba

Dalam menjalankan perusahaan mempunyai tujuan yaitu peningkatan atau perubahan laba perusahaan. Perubahan laba ialah untuk memperoleh laba semaksimal yang diperoleh perusahaan dimana akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Perusahaan pasti menginginkan adanya peningkatan laba setiap tahunnya. Perubahan laba yaitu penurunan atau peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Menurut Kasmir (2012, hal.107) menyatakan bahwa Rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonomisnya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

Indikator-indikator tersebut perlu untuk diketahui pertumbuhannya mengingat bahwa dengan mengetahui pertumbuhan setiap elemen tersebut, maka perusahaan diberikan informasi bahwa perusahaan dalam jangka waktu tertentu memperoleh pertambahan nilai tertentu.

Menurut Hani (2015, hal.98) pertumbuhan laba merupakan perbandingan antar satu periode laporan keuangan dengan periode sebelumnya”.

Rasio pertumbuhan mengukur atau memperlihatkan tingkat pertumbuhan laba perusahaan setiap tahunnya dengan dibandingkan dengan laba tahun-tahun sebelumnya serta digunakan untuk melihat seberapa besar peningkatan laju pertumbuhan laba.

Berdasarkan teori diatas, maka penulis menyimpulkan pertumbuhan laba digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai dari periode-periode berikutnya. Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya deviden yang akan dibayar di masa yang akan datang bergantung pada kondisi perusahaan.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perubahan laba ditahan, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya (*Sustainable Growth Rate*) dengan melihat

keselarasan keputusan investasi dan pembiayaan. Pertumbuhan laba yang berkelanjutan adalah tingkat dimana perusahaan dapat tumbuh tergantung pada bagaimana dukungan asset terhadap peningkatan laba ditahan.

Namun begitu pertumbuhan laba yang didapat dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi dan adanya kebebasan manajerial (*manajerial discretion*) yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba.

Menurut Kasmir (2012, hal.307) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan laba kotor ada 3 yaitu:

1. Berubahnya harga jual

Artinya, berubahnya harga jual yang dianggarkan dengan harga jual pada periode sebelumnya. Misalnya harga jual yang ditetapkan sebelumnya Rp 100,00 per unit dinaikkan menjadi Rp 110,00 per unit atau sebaliknya karena berbagai sebab harga jual justru diturunkan. Perubahan ini jelas akan berdampak terhadap perolehan dari nilai jual tersebut.

2. Berubahnya jumlah kuantitas (volume) barang untuk dijual

Artinya, perubahan jumlah barang yang dijual dari jumlah yang dianggarkan dengan jumlah periode sebelumnya. Sama seperti harga jual perusahaan jumlah barang yang dijual, misalnya dari jumlah yang ditargetkan terjual 1.000 unit, namun hanya terjual 900 unit atau sebaliknya naik menjadi 1.100 unit ini jelas akan mengakibatkan perubahan perolehan dari nilai jual tersebut.

3. Berubahnya harga pokok penjualan

Maksudnya perubahan harga pokok penjualan dari yang dianggarkan dengan harga pokok penjualan pada periode sebelumnya. Perubahan ini mungkin disebabkan karena adanya kenaikan harga pokok penjualan dari sumber utamanya, misalnya kenaikan atau penurunan harga bahan baku atau akibat kenaikan dari biaya-biaya yang dibebankan dari sebelumnya.

Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam perusahaan, namun disamping itu pertumbuhan laba juga dapat dipengaruhi faktor-faktor dari luar seperti adanya peningkatan harga akibat adanya inflasi, nilai tukar rupiah, kondisi ekonomi, kondisi politik suatu Negara dan adanya kebebasan manajerial yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba.

Maka, dari beberapa teori tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah sebagai berikut:

1. Perubahan volume produksi/penjualan
2. Perubahan harga jual
3. Perubahan biaya
4. Perubahan harga pokok

c. Tujuan dan Manfaat Pertumbuhan Laba

1. Tujuan Pertumbuhan Laba

Suatu perusahaan mengelola perusahaan dengan sungguh-sungguh agar tercapai tujuan yang ingin dicapai perusahaan, namun hal demikian perlu dikaitkan dengan kinerja karyawan yang handal, dan asset-asset perusahaan yang mencukupi dan juga fasilitas kerja yang mendukung karyawan untuk bekerja

dengan maksimal agar tujuan perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan laba tercapai.

Menurut William K.Carter (2009, hal.5) dalam menentukan tujuan laba, manajemen sebaiknya mempertimbangkan faktor-faktor berikut:

1. Laba atau rugi yang dihasilkan dari volume penjualan tersebut.
2. Volume penjualan yang diperlukan untuk menutup semua biaya plus menghasilkan laba yang mencukupi untuk membayar deviden serta menyediakan dana bagi kebutuhan bisnis di masa depan.
3. Titik impas.
4. Volume penjualan yang dapat dicapai dengan kapasitas operasi sekarang.
5. Kapasitas operasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan laba.
6. Tingkat pengembalian atas modal yang digunakan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dilaporkannya laba atau lebih dikenal dengan laba atau rugi adalah sebagai indicator ekonomi efisiensi penggunaan dana yang digunakan sebagai dasar untuk pengukuran, penentuan, pengendalian, motivasi prestasi manajemen dan sebagai dasar kenaikan kemakmuran serta dasar pengembalian deviden untuk para investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan.

Pertumbuhan laba adalah perubahan pada laporan keuangan per tahun. Pertumbuhan berkaitan dengan bagaimana terjadinya stabilitas peningkatan laba ditahun ke depan. Pertumbuhan laba yang diatas rata-rata bagi suatu perusahaan pada umumnya didasarkan pada pertumbuhan cepat yang diharapkan dan industri dimana perusahaan beroperasi. Pertumbuhan laba suatu produk sangat tergantung dari luar hidup produk.

2. Manfaat Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba yang sering dimanfaatkan perusahaan untuk mengetahui perkembangan perusahaan dalam menghasilkan laba, dimana perusahaan dapat mengetahui seberapa besar perkembangan laba setiap tahunnya apakah mengalami peningkatan atau sebaliknya mengalami penurunan dengan menggunakan rumus-rumus atau pengukuran laba sesuai ketentuan yang berlaku.

Menurut William K.Carter (2009, hal.7) keuntungan dari perencanaan laba adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan laba menyediakan suatu pendekatan yang disiplin terhadap identifikasi dan penyelesaian masalah.
2. Perencanaan laba menyediakan arahan ke semua tingkat manajemen. Hal ini membantu mengembangkan kesadaran akan laba di seluruh lapisan organisasi dan mendorong kesadaran akan biaya serta efisiensi biaya.
3. Perencanaan laba meningkatkan koordinasi. Hal ini menyediakan suatu cara untuk menyelaraskan usaha-usaha dalam mencapai cita-cita perusahaan.
4. Perencanaan laba menyediakan suatu cara untuk memperoleh ide dan kerja sama dari semua tingkatan manajemen. Keahlian dan pengetahuan dari semua manajer dibutuhkan untuk mengembangkan rencana yang paling efektif.
5. Perencanaan laba menyediakan suatu tolak ukur untuk mengevaluasi kinerja aktual dan meningkatkan kemampuan dari individu-individu. Hal ini mendorong manajer untuk merencanakan dan berkinerja efisiensi.

Laba merupakan informasi yang penting dalam sebuah laporan keuangan karena menggambarkan baik atau tidaknya keadaan perusahaan tersebut.

Menurut Hani (2015, hal.99) menyatakan manfaat pertumbuhan laba yaitu untuk melihat dalam nilai satuan uang seberapa besar peningkatan pertumbuhan akun yang dianalisis. Setiap akun akan dapat ditelusuri seberapa besar tingkat pertumbuhannya, hal ini akan berguna bagi manajemen untuk mengetahui tindakan dan kebijakan apa yang akan diambil oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laba yang tinggi adalah pertanda konsumen menginginkan output yang lebih dari industry/perusahaan. sebaliknya, laba yang rendah atau rugi adalah pertanda bahwa konsumen menginginkan kurang dari produk/komoditi yang ditangani dan metode produksinya tidak efisien. Ditinjau dari konsep koperasi, fungsi laba rugi bagi koperasi tergantung pada besar kecilnya partisipasi ataupun transaksi anggota dengan koperasinya. Semakin tinggi partisipasi anggota, maka idealnya semakin tinggi manfaat yang diterima oleh anggota.

d. Pengukuran Pertumbuhan Laba

Pengukuran pertumbuhan laba adalah untuk mengukur seberapa besar tingkat pertumbuhan laba dalam setahunnya dengan mengurangkan laba sekarang dengan total laba bersih tahun sebelumnya dan dibagi dengan total laba bersih tahun sebelumnya, hal ini dapat digunakan untuk menggambarkan tingkat kualitas perusahaan dalam mengelola asset untuk memperoleh laba apakah laba tiap tahunnya mengalami peningkatan atau sebaliknya. Pertumbuhan laba dapat diukur dengan menggunakan rumus:

Menurut Harahap (2013, hal.310)

$\text{Kenaikan Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$
--

Laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengembalian keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan

datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Menurut Hani (2015, hal.99)

$$\text{Pertumbuhan} = \frac{\text{Tahun Sekarang}}{\text{Tahun Sebelumnya}} \times 100 \%$$

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba dapat dipantau dari tahun ketahunnya dengan mengurangkan laba sekarang dengan laba tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan laba tahun sebelumnya.

2. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Sebelum menjelaskan tentang *current ratio*, ada baiknya terlebih dahulu memahami makna rasio likuiditas. Kita sering mendengar atau bahkan melihat ada perusahaan yang tidak mampu atau tidak sanggup untuk membayar seluruh atau sebagian utang (kewajibannya) yang sudah jatuh tempo pada saat ditagih. Atau terkadang perusahaan juga sering tidak memiliki dana untuk membayar kewajibannya tepat waktu. Hal ini akan berdampak pada krisis kepercayaan dari berbagai pihak yang selama ini membantu kelancaran usahanya.

Menurut Margaretha (2011 : 25) menyatakan bahwa “*rasio likuiditas* adalah rasio yang memperlihatkan hubungan kas dan aktiva lancar lainnya terhadap utang lancar”.

Dalam praktiknya, tidak jarang pula perusahaan mengalami kelebihan dana. Artinya, jumlah dana tunai dan dana yang segera dapat dicairkan melimpah. Kejadian ini bagi perusahaan juga kurang baik karena ada aktivitas yang tidak dilakukan secara optimal. Manajemen kurang mampu menjalankan kegiatan operasional perusahaan, terutama dalam hal menggunakan dana yang dimiliki.

Sudah pasti hal ini akan berpengaruh terhadap usaha pencapaian laba seperti yang diinginkan.

Menurut Harahap (2013, hal.301) menyatakan bahwa “*rasio likuiditas* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya”.

Penafsiran posisi keuangan jangka pendek adalah penting, baik bagi pihak manajemen maupun pihak-pihak diluar perusahaan seperti kreditur (terutama kreditur jangka pendek) dan pemilik perusahaan. Bank-bank komersil dan kreditur jangka pendeknya, manajemen berkepentingan untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja, dan pemegang saham beserta kreditur jangka panjang berkepentingan untuk mengetahui prospek pembayaran deviden dan bunga.

Berdasarkan teori-teori diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan illikuid.

Namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan *Current Ratio* dalam mengukur *Rasio Likuiditas* pada perusahaan.

a. Pengertian *Current Ratio*

Current ratio sering digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang bersifat jangka pendek. Kewajiban jangka pendek itu seperti, membayar tagihan listrik, gaji pegawai, atau utang yang telah jatuh tempo. Tetapi terkadang ada beberapa perusahaan tidak sanggup membayar utang tersebut pada waktu yang

telah ditentukan, dengan alasan perusahaan tidak memiliki dana yang cukup membayar utang yang telah jatuh tempo tersebut.

Rasio lancar pula dikatakan sebagai bentuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar sebesar rasio tersebut. Tentunya besarnya rasio lancar ini hanya merupakan indikasi dan untuk itu perlu liquid atau kurang liquid dibandingkan dengan perusahaan sejenis industri lain.

Current ratio yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya.

Menurut Munawir (2014, hal.72) menyatakan bahwa “rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *current ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) pada sekian kalinya utang jangka pendek”.

Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standard 200 % (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan.

Menurut Margaretha (2011, hal.25) menyatakan bahwa *current ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana tagihan-tagihan jangka pendek daripada kreditor dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa *current ratio* yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibandingkan dengan

tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya (seperti persediaan) yang berlebih-lebihan. Dalam mengukur rasio modal kerja yang penting bukan besar kecilnya perbedaan aktiva lancar dengan utang jangka pendek (modal kerja neto) melainkan harus dilihat pada hubungannya atau perbandingannya yang mencerminkan kemampuan dalam mengembalikan utang.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Rasio lancar dapat mempengaruhi beberapa hal, apabila perusahaan menjual surat berharga yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar dan menggunakan kas yang diperolehnya untuk membiayai akuisisi perusahaan tersebut terhadap beberapa perusahaan lain untuk atau untuk aktivitas lain, rasio lancar bisa mengalami penurunan.

Apabila penjualan naik sementara kebijakan piutang tetap piutang akan naik dan memperbaiki ratio lancar. Apabila *supplier* (pemasok) melanggar kebijakan kredit mereka misalnya dengan memperpanjang jangka waktu utang, utang akan naik dan ini akan mengurangi aktiva lancar.

Menurut Munawir (2014, hal.73) faktor-faktor yang mempengaruhi *current ratio* adalah sebagai berikut:

1. Distribusi dan proporsi daripada aktiva lancar.
2. Data tren daripada aktiva lancar dan hutang lancar, untuk jangka pendek waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang lalu.
3. Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.
4. *Present value* (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.

5. Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun (*deflasi*) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan.
6. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau masa yang akan datang, yang mungkin adanya *over investment* dalam persediaan.
7. Kebutuhan jumlah modal kerja di masa mendatang, semakin besar kebutuhan modal kerja di masa yang akan datang, maka dibutuhkan adanya perusahaan besar pula.
8. Type atau jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *current ratio* yaitu jumlah keseluruhan *current ratio* dan *current liabilities* berdistribusi dari internal maupun eksternal perusahaan seperti, pihak penyandang dana (*kreditur*) , *investor*, distributor, dan masyarakat luas. Disamping itu juga untuk membantu manajer perusahaan dalam membuat kebijakan-kebijakan tertentu baik yang berhubungan dengan peningkatan *current ratio* maupun yang mengakibatkan penurunan *current ratio*, dengan mengambil keputusan yang efektif agar perusahaan dapat mengelola asset dengan baik.

c. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

1. Tujuan *Current Ratio*

Perhitungan *rasio likuiditas* memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri.

Menurut Kasmir (2012, hal.132) beberapa tujuan daripada *rasio likuiditas* adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini, aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar utang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi *likuiditas* perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat *rasio likuiditas* yang ada pada saat ini.

Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk presentasi. Rasio lancar yang lebih aman adalah jika berada diatas 1 atau 100%. Artinya, aktiva lancar harus jatuh diatas jumlah utang lancar.

2. Manfaat *Current Ratio*

Rasio lancar atau *current ratio* dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

Menurut Kasmir (2012, hal.133) menyatakan bahwa “*current ratio* bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditur) ,

investor, distributor, dan masyarakat luas, *rasio likuiditas* bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Hal ini tergambar dari rasio yang dimilikinya”.

Kemudian, bagi pihak distributor adanya kemampuan membayar mempermudah dalam memberikan keputusan untuk menyetujui penjualan barang dagangan secara angsuran. Artinya, ada jaminan bahwa pinjaman yang diberikan akan mampu dibayar secara tepat waktu. Namun, *rasio likuiditas* bukanlah satu-satunya cara atau syarat untuk menyetujui pinjaman atau penjualan barang secara kredit.

Menurut Hani (2015, hal.121) menyatakan bahwa *current ratio* bermanfaat untuk menjawab seberapa besar kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar *current ratio* semakin baiklah posisi kreditur, karena tidak perlu ada kekhawatiran tepat waktu sangat besar.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa banyak manfaat yang didapat jika perusahaan menggunakan rasio ini untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Manfaat yang paling utama adalah perusahaan dapat mengetahui kemampuan membayar utang (kewajiban) kepada pihak kreditor pada waktu tertentu. Selain itu juga perusahaan dapat mengontrol modal kerja untuk mengetahui apakah perusahaan harus membayar utang atau kapan harus meminjam lagi untuk ketersediaan dana operasional.

d. Pengukuran *Current Ratio*

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat diukur dengan menggunakan rumus:

Menurut Kasmir (2012, hal.135):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Rasio ini dihitung dengan membagi asset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh asset yang diharapkan akan dikonversikan menjadi kas dalam waktu dekat.

Menurut Muis Fauzi Rambe (2015, hal.49):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio yang menunjukkan sejauh mana tagihan-tagihan jangka pendek dari pada kreditur dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat. Rasio ini menunjukkan bahwa posisi aktiva lancar pada akhir tahun buku dan posisi total kewajiban lancar pada akhir tahun buku.

Berdasarkan teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa menghitung *Curret Ratio* dapat dihitung dengan cara membagikan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

3. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Sebelum menjelaskan tentang *debt to equity ratio*, ada baiknya terlebih dahulu memahami makna *ratio solvabilitas*. Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan, baik dana jangka

pendek maupun jangka panjang. Dana juga dibutuhkan untuk melakukan ekspansi atau perlunasan usaha atau investasi baru. Artinya, di dalam perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada saat yang dibutuhkan.

Menurut Kasmir (2012, hal.151) menyatakan bahwa “Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang”.

Keputusan suatu perusahaan dalam hal pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan diperoleh dengan melihat laporan laba rugi. Saat kita meminjam uang, ada persyaratan minimum mengenai beban bunga yang harus dibayar perusahaan. Hal tersebut akan memberikan informasi yang akan dipakai oleh perusahaan untuk membandingkan jumlah laba operasi yang tersedia untuk menutupi beban bunga yang harus dibayarkan.

Dalam praktiknya untuk menutupi kekurangan akan kebutuhan dana, perusahaan memiliki beberapa pilihan sumber dana yang dapat digunakan. Pemilihan sumber dana ini tergantung dari tujuan, syarat-syarat, keuntungan, dan kemampuan perusahaan tentunya. Sumber-sumber dana secara garis besar dapat diperoleh dari modal sendiri dan pinjaman (bank atau lembaga keuangan lainnya). Perusahaan dapat memilih dana dari salah satu sumber tersebut atau kombinasi dari keduanya.

Menurut Margaretha (2011, hal.26) menyatakan bahwa “*Debt management ratio* mengungkapkan sampai sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang, dan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang”.

Berdasarkan uraian teori diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas yang tinggi akan berdampak timbulnya resiko kerugian yang lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba yang besar. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang rendah tentu mempunyai resiko kerugian yang keil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Oleh karena itu, manajer keuangan dituntut untuk mengelola rasio solvabilitas yang baik sehingga mampu meyeimbangkan pengembalian yang tinggi dengan tingkat resiko yang dihadapi.

Namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan *Debt to Equity Ratio* dalam mengukur Rasio Solvabilitas pada perusahaan.

a. Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total modal. Dengan kata lain, seberapa besar modal perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan modal.

Menurut Kasmir (2012, hal.157) meyakini bahwa “*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang”.

Berdasarkan uraian teori diatas, dan disimpulkan mengenai *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio berkaitan dengan keputusan pembiayaan dan menghitung bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang. Salah satu tugas manajer keuangan adalah memenuhi kebutuhan dana perusahaan. Tugas manajer disini adalah mengambil keputusan mengenai komposisi dana dan sumber dari dana itu sendiri yang akan digunakan oleh perusahaan.

Menurut Margaretha (2011, hal.114) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah sebagai berikut :

1. *Bussines risk*. Makin besar business risk, makin rendah rasio utang.
2. *Tax Position*. Bunga utang mengurangi pajak. Semakin tinggi tariff pajak, semakin besar keuntungan dari penggunaan utang.
3. *Managerial conservatism or aggressiveness*. Manajer yang konservatif akan menggunakan banyak modal sendiri sedangkan manajer yang agresif akan menggunakan banyak utang.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *debt to total asset ratio* adalah jumlah tingkat pendanaan internal meliputi jumlah kas, surat-surat berharga, jumlah piutang sedangkan pendanaan dari eksternal meliputi kreditor dan investor. Semakin banyak investor maupun kreditor perusahaan yang mengasumsikan dana maka besar tingkat aktiva yang dibiayai oleh utang.

c. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)

1. Tujuan *Debt to Equity Ratio* (DER)

Perhitungan *debt to total equity ratio* mempunyai arah dan tujuan untuk menjaga suatu modal yang dibiayai utang dalam setiap operasionalnya, namun

juga bisa memberikan informasi peningkatan bunga atau tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar utang atau kewajibannya.

Menurut Kasmir (2012, hal.153) menyatakan tujuan ratio *solvabilitas/leverage* yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar modal perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan modal.
6. Untuk menilai dan mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Dana jangka panjang dari pemilik perusahaan (pemegang saham). Tidak seperti modal pinjaman yang harus dibayar pada tanggal tertentu di masa yang akan datang, modal sendiri diharapkan tetap dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak terbatas.

Berdasarkan uraian teori diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan *debt to equity* adalah untuk mengetahui tingkat total utang terhadap modal suatu perusahaan artinya untuk mengetahui seberapa besar modal perusahaan yang dibiayai utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan modal untuk operasional.

2. Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini menunjukkan nilai relatif antara nilai total utang terhadap total modal. Rasionya dihitung dengan membagi nilai total utang dengan nilai total

modal. Mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan dan menunjukkan presentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman.

Menurut Kasmir (2012, hal.154) menyatakan manfaat rasio *solvabilitas/leverage* yaitu:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar modal perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan modal.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Berdasarkan uraian teori diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan analisis rasio *solvabilitas/leverage*, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman. Dan mengetahui seberapa kemampuan perusahaan mengefektifkan modal.

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas seluruh aktiva yang digunakan perusahaan dalam meningkatkan penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah yang ada. Rasio *Debt to Equity Ratio* dapat diukur menggunakan rumus:

Menurut Kasmir (2012, hal.158):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Menurut Hani (2010, hal.124)

$$\text{Rasio utang atas modal} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Berdasarkan uraian teori diatas, dapat disimpulkan bahwa setiap perusahaan tidak lepas dengan adanya utang maupun dana kreditur demi kelangsungan produksinya. Rasio yang menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kepada para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

4. Total Asset Turover (TATO)

Sebelum menjelaskan tentang *Total Assets Turnover*, ada baiknya terlebih dahulu mamahami makna Rasio Aktivitas. Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan keefektifan sebuah perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, seperti penjualan, penagihan piutang, pengelolaan persediaan, pengelolaan modal kerja, dan pengelolaan dari seluruh aktiva.

Menurut Kasmir (2012, hal.172) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva

yang dimilikinya dapat dikatakan pula rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Berdasarkan teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas itu ialah suatu cara untuk mengetahui bagaimana perusahaan me-menage atau mengatur sumber daya yang dimiliki untuk keefektifan perusahaan yang tengah dijalani. Oleh karena itu rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan *Total Assets Turnover* dalam mengukur *Rasio Aktivitas* pada perusahaan.

a. Pengertian *Total Assets Turnover*

Total Assets Turnover atau perputaran aktiva memperlihatkan seberapa efektif investasi yang dilakukan pada waktu pembuatan laporan keuangan, sehingga dapat diperkirakan apakah manajemen perusahaan mampu mengefektifkan modal yang ada sehingga nantinya dapat dibandingkan banyaknya penjualan yang terjadi tiap satuan asset yang dimiliki dengan rasio ini. *Total Assets Turnover* mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar dan aktiva tetapnya untuk menunjang kegiatan penjualan. Semakin cepat perputaran aktivanya, maka pendapatan yang diperoleh semakin tinggi sehingga pertumbuhan laba juga ikut meningkat.

Menurut Kasmir (2012, hal.185) menyatakan bahwa “*Total Assets Turover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”.

Tingginya *Total Assets Turover* menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan. Perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha.

Menurut Hani (2015, hal.136) menyatakan bahwa “*Total Assets Turover* sebagai alat untuk mengukur kemampuan mengelola dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar, selain itu *Total Assets Turover* juga menjadi ukuran seberapa besar aktiva telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi berputar dalam satu periode tertentu”.

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* merupakan bagian dari rasio aktivitas yang mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas seluruh aktiva yang digunakan perusahaan dalam meningkatkan penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva dengan membandingkan dengan total asset.

b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Total Assets Turnover*

Total Assets Turover yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaat aktiva dalam menghasilkan penjualan. *Total Assets Turover* yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil daripada operating assets perusahaan. Jika perputaran aktiva perusahaan tinggi maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktiva.

Menurut Susan Irawati (2006, hal.52) faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Assets Turnover* adalah sebagai berikut:

1. *Sales* (penjualan)
2. Total Aktiva yang terdiri dari:
 - a. *Current ratio* (aktiva lancar)
 - 1) *Cash* (kas)

2) *Marketable securities* (surat berharga)

3) *Account receivable* (piutang)

4) *Inventories* (persediaan)

b. *Fixed asset*

1) *Land & building* (tanah dan bangunan)

2) *Machine* (mesin)

Berdasarkan uraian teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Assets Turnover* diatas, dapat disimpulkan bahwa naik turunnya perputaran aktiva suatu perusahaan dapat dilihat dari naik turunnya penjualan dan total aktiva.

c. Tujuan dan Manfaat *Total Assets Turnover*

1. Tujuan *Total Assets Turnover*

Ratio *Total Assets Turnover* menunjukkan penjualan bersih suatu perusahaan dibandingkan dengan total aktiva, menunjukkan kemampuan perputaran dana yang tertanam dalam suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu, dan mengukur efisiensi penggunaan seluruh aktiva untuk meningkatkan penjualan.

Menurut Kasmir (2012, hal.173) menyatakan beberapa tujuan dari *ratio aktivitas* adalah sebagai berikut:

1. “Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat

dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*).

5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
6. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan”.

Total Assets Turnover penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan.

2. Manfaat *Total Assets Turnover*

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada. *Total Assets Turnover* merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode tertentu.

Menurut Kasmir (2012, hal.174) beberapa manfaat *ratio aktivitas* adalah sebagai berikut:

1. “Dalam bidang piutang.
 - a. Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan kemudian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
 - b. Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
2. Dalam bidang sediaan
 Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula

membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio modal kerja penjualan.

3. Dalam bidang modal kerja dan penjualan

Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

4. Dalam bidang aktiva dan penjualan

a. Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

b. Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu”.

Perputaran aktiva melihat seberapa sukses suatu perusahaan menghasilkan laba. Jika suatu perusahaan dapat melakukan penjualan dengan menggunakan asset secara minimal maka akan menghasilkan rasio perputaran aktiva yang lebih tinggi. Dengan ini perusahaan dapat disimpulkan bahwa perusahaan dapat menjalankan operasi dengan baik karena mampu memanfaatkan asset yang dimilikinya secara efisien.

d. Pengukuran *Total Assets Turnover*

Total Assets Turnover merupakan rasio antara penjualan bersih (*net sales*) dengan total aktiva yang berasal dari aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

Menurut Kasmir (2012, hal.186):

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Muis Fauzi Rambe (2015, hal.55):

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Berdasarkan uraian teori diatas, bahwa dapat disimpulkan bahwa pengukuran *Total Assets Turnover* membandingkan tingkat penjualan setiap perusahaan dengan tingkat total aktiva yang memperlihatkan efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba

Current ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban financial jangka pendek tepat pada waktunya sehingga dapat memberikan informasi yang baik kepada calon investor. Informasi ini akan berpengaruh terhadap meningkatnya minat investor dalam berinvestasi, yang mengakibatkan meningkatnya laba sehingga pertumbuhan laba akan terkoreksi dengan nilai yang meningkat. Dimana semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan akan semakin tinggi pula pertumbuhan laba dan sebaliknya semakin rendah *current ratio* suatu perusahaan akan semakin rendah pula pertumbuhan labanya.

Hal ini diperkuat dengan teori Kasmir (2012, hal 134) menyatakan bahwa rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Penelitian tentang pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba telah banyak dilakukan. Hasil penelitian tentang *current ratio* terhadap pertumbuhan laba antara lain dilakukan oleh Kadek Nunki (2014) yang menyimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba

Debt ratio merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur. Semakin rendah *debt ratio* maka akan meningkatkan laba sehingga semakin besar jaminan kreditur untuk pengembalian atas pinjaman yang diberikan oleh pihak perusahaan. Tingginya *debt ratio* akan berdampak buruk bagi perusahaan. Ini dikarenakan naiknya *debt to equity ratio* menyebabkan semakin tingginya tingkat utang perusahaan sehingga beban bunga akan semakin besar yang mengakibatkan keuntungan/laba perusahaan berkurang.

Hal demikian didukung oleh teori Gibson (2008, hal.260) menyatakan bahwa “*debt to equity ratio is another computation that’s determines the entity’s long-term debt-paying ability*”. Artinya, rasio utang terhadap ekuitas adalah komputasi lain yang menentukan kemampuan membayar utang jangka panjang suatu entitas.

Penelitian tentang *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba telah banyak dilakukan. Hasil penelitian tentang *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba, antaranya dilakukan oleh Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013) yang menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3. Pengaruh *total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba

Total assets turnover dihitung dengan membandingkan penjualan bersih dengan total asset, dimana semakin besar *total assets turnover* akan semakin baik karena semakin efisiensi seluruh asset yang digunakan untuk menunjang kegiatan

penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Dan sebaliknya jika besar *total assets turnover* rendah maka terjadi penurunan laba pada perusahaan. Karena semakin tinggi penjualan bersih maka semakin tinggi tingkat laba.

Hal ini diperkuat dengan teori Ang (2008) menyatakan bahwa semakin besar *total assets turnover* akan semakin baik karena semakin efisiensi seluruh asset yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

Penelitian tentang *total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba telah banyak dilakukan. Dalam penelitian Sari (2015) menyimpulkan bahwa *total assets turnover* secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan laba.

4. Pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba

Current ratio memiliki pengaruh dengan pertumbuhan laba suatu perusahaan, semakin tinggi *current ratio* maka semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan. Namun tingkat likuiditas yang tinggi akan menyebabkan banyak dana yang mengganggu karena pemakain yang tinggi yang tidak baik sehingga akan mengurangi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang selanjutnya akan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan tersebut.

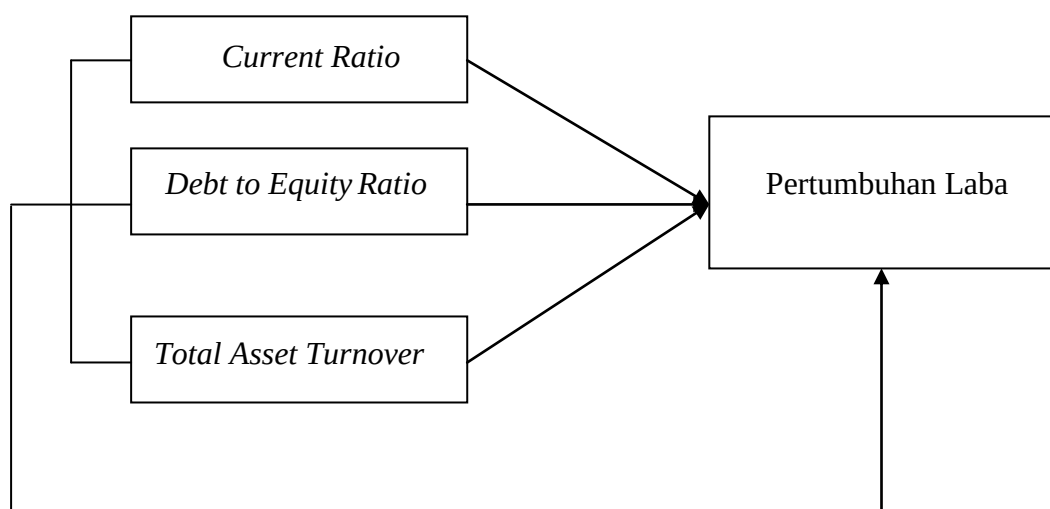
Debt to equity ratio memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, besarnya utang perusahaan untuk penambahan modal maka perusahaan akan

memanfaatkan modal untuk operasional kegiatan perusahaan yang dikelola secara efektif dan efisien. Hal ini dilakukan untuk menambah tingkat pertumbuhan laba perusahaan.

Begitu juga dengan *total assets turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan karena besarnya penjualan bersih perusahaan setelah dibandingkan dengan total aktiva akan meningkatkan laba perusahaan setiap tahunnya. Hal demikian dimanfaatkan perusahaan untuk menunjukkan tingkat efisiensi keseluruhan aktiva perusahaan dalam meningkatkan penjualan.

Dapat disimpulkan bahwa antara *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total assets turnover* memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap tingkat pertumbuhan laba, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sari (2015), Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013), Kadek Nunki (2014), dan Rice Agustina (2016).

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas maka dapat digambarkan kerangka konseptualnya sebagai berikut:



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012, hal 93) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk pernyataan.

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan dari penelitian ini, maka disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

1. *Current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. *Debt to total equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. *Total assets turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. *Current ratio*, *Debt to total equity ratio*, dan *Total assets turnover* secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif, Menurut Sugiyono (2008, hal.5) Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Total Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba. Jenis data yang digunakan bersifat Kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrumen formal, standar, dan bersifat mengukur.

B. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen menurut Sugiyono (2016, hal.3) adalah “Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba dari setiap perusahaan otomotif yang terpilih menjadi sampel. Pertumbuhan laba yaitu rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibandingkan tahun lalu.

Menurut Harahap (2013 : 310) rumus untuk menghitung pertumbuhan laba adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{Laba Bersih } t - \text{Laba Bersih } t-1}{\text{Laba Bersih } t-1}$$

2. Variabel Independen (Variabel Bebas/X)

Variabel independen menurut Sugiyono (2013, hal.39) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Dengan kata lain Variabel Independen adalah sesuatu yang menjadi sebab terjadi perubahan nilai pada variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt t Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover*.

a. *Current Ratio*(X1)

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Maka secara matematis dapat diformulasikan sebagai berikut :

Menurut Kasmir (2012, hal 135)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilitas)}}$$

b. *Debt to Equity Ratio* (X2)

Variabel X2 yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio utang terhadap modal adalah rasio atau perbandingan antara modal sendiri dan modal yang diperoleh dari luar perusahaan atau kreditur. *Debt to Equity Ratio* diukur dari perhitungan antara utang terhadap ekuitas. Maka secara matematis dapat diformulasikan sebagai berikut :

Menurut Kasmir (2012, hal 158)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

c. *Total Assets Turnover* (X3)

Total Assets Turnover merupakan salah satu ratio aktivitas yang digunakan untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Aktivitas operasi perusahaan membutuhkan investasi, baik untuk asset yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini menggambarkan hubungan antara tingkat operasi perusahaan dengan asset untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan tersebut. Maka secara matematis dapat diformulasikan sebagai berikut:

Menurut Kasmir (2012, hal.186)

$$\text{Total Assets Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan secara empiris di Bursa Efek Indonesia dengan mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan Otomotif yang tersedia di www.idx.co.id
2. Waktu penelitian akan dilakukan mulai dari bulan November 2017. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel III.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	2017								2018											
		November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset																				
2	Pengajuan Judul Penelitian																				
3	Penyusunan Proposal																				
4	Bimbingan dan Perbaikan Proposal																				
5	Seminar Proposal																				
6	Penyusunan Skripsi																				
7	Bimbingan Skripsi																				
8	Sidang Meja Hijau																				

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Sugiyono (2010, hal. 80) mengatakan populasi adalah Wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah populasi Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016 yaitu sebanyak 13 perusahaan.

Populasi juga dapat diartikan sebagai wilayah generasi yang terdiri atas objek-objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan. Perusahaan Otomotif yang menerbitkan laporan keuangan lengkap di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 yang berjumlah 13 perusahaan. Adapun populasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel III.2
Populasi Perusahaan

No.	Emiten (Kode Perusahaan)	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra Internasional Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk <i>d.h</i> Branta Mulia Tbk
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
7	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
8	INDS	Indospring Tbk
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk <i>d.h</i> Lippo Enterprises Tbk
10	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
11	NIPS	Nipress Tbk
12	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

2. Sampel

Sampel dapat diartikan sebagai wakil-wakil dari populasi penelitian, yang mana satu dari sampel yang dimiliki dalam sebuah penelitian adalah representatif dari beberapa populasi yang ada, sebagaimana yang dimaksud oleh Juliandi (2013, hal.51).

Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang dapat diambil dari populasi tersebut, dan pemilihan sampel penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Sering kali banyak batasan yang menghalangi peneliti mengambil sampel secara acak, sehingga dengan menggunakan *purposive sampling*, diharapkan kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Laporan data keuangan akhir desember 2012-2016.
2. Perusahaan memiliki data keuangan lengkap pada Bursa Efek Indonesia, baik resume maupun annual report.
3. Laporan keuangan yang diterbitkan memiliki satuan mata uang yang sama yaitu (rupiah).

Semua kriteria yang diatas adalah perusahaan yang terdaftar disektor otomotif di Bursa Efek Indonesia, adapun yang dijadikan sampel yaitu sebagai berikut:

Tabel III.3
Sampel Perusahaan

No.	Emiten (Kode Perusahaan)	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra Internasional Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BRAM	Indo Kordsa Tbk d.h Branta Mulia Tbk
4	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
5	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
6	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk d.h Lippo Enterprises Tbk
7	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan perusahaan otomotif yang telah di audit bersumber pada Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan di dalam memecahkan masalah dan data-data yang diperoleh dan dianalisis dengan menggunakan teori-teori yang

telah berlaku secara umum sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Regresi Linear Berganda, Pengujian Hipotesis dan Koefisien Determinan yaitu sebagai berikut:

1. Regresi Linear Berganda

Menurut Juliandi (2013, hal.164) menyatakan bahwa Analisis Regresi bertujuan untuk memberikan prediksi perubahan nilai variabel terkait akibat atau pengaruh dari nilai variabel bebas. Berikut dari persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan Laba

α = Konstanta

X1 = Current Ratio

X2 = Debt to total equity ratio

X3 = Total Assets Turnover

$\beta_1 + \beta_2 + \beta_3$ = Angka Arah atau Koefisien Regresi

e = Standar error

Sebelum dilakukan pengujian regresi linear berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar asumsi-asumsi klasik yang mendasari model regresi berganda. Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut Juliandi, dkk (2014, hal.160) “Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau baik” jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi di temukan adanya korelasi yang kuat antar variabel indenpen.

Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat faktor inflasi varian (varian inflasi faktor Vif) yang tidak melebihi 4 atau 5 (Hide dan Montgomery, 2008)

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Juliandi, dkk (2014, hal.161) “uji Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varian dari residul dari suatu pengamatan yang lain”. Jika residul dari suatu pengamatan yang lain ke pengamatan yang tetap, maka disebut Heterokedastisitas, dan jika varian berbeda Heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi Heterokedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan adalah jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada bentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi Heterokedastisitas jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik (poin-poin) menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu y, maka terjadi

Heterokedastisitas. Kriteria penarikan kesimpulan : terjadi Heterokedastisitas jika nilai t dengan profitabilitas $\text{sig} > 0,05$.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Juliandi (2014 : 163) “uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear maka korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode-1 (sebelumnya)”. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem Autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari Autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan Durbin Watson (D-W).

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada Autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W dibawah -2 sampai +2 berarti tidak ada Autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada Autokorelasi yang positif

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu masalah. Juliandi, dkk (2013, hal.45) menyatakan “Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara oleh pertanyaan yang ada pada pertanyaan penelitian”. Ada dua macam hipotesis yang dibuat dalam suatu percobaan penelitian, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis penolakan nol (H_a). Hipotesis nol adalah hipotesis yang diterima kecuali bahwa data yang kita kumpulkan salah. Hipotesis penolakan nol akan diterima hanya jika data yang kita kumpulkan mendukung.

a. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial (individu) dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh

variabel independen terhadap dependen dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi (probabilitas). Variabel independen menunjukkan arah negatif. Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap dependen karena nilai signifikan $< 0,05$ untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi berganda digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Dengan ketentuan:

1. Bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima karena tidak adanya korelasi antara variabel x dan y.

a) Bentuk pengujiannya :

H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H_0 : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

b) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$ H_0

ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

b. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yang diketahui dengan menggunakan uji F, dengan rumus yang dipakai sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) (n - k - 1)}$$

Keterangan :

Fh = nilai f hitung

R = koefisien korelasi ganda

K = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Ketentuan :

1. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} < -F_{tabel}$ maka H_0 ditolak karena adanya korelasi antara variabel X1, X2, dan X3 dengan Y.
2. Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$ maka H_0 diterima karena tidak adanya korelasi antara variabel X1, X2, dan X3 dengan Y. Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%, uji dua pihak dan dk = n-k-1.

a) Bentuk pengujiannya

$H_0 : \beta = 0$, Tidak ada pengaruh antara X1, X2, dan X3 terhadap Y.

$H_0 : \beta \neq 0$, Ada pengaruh antara X1, X2, dan X3 terhadap Y.

Keterangan :

F_{hitung} = Hasil perhitungan korelasi X1, X2, dan X3 terhadap Y.

F_{tabel} = Nilai F dalam tabel F berdasarkan n.

3. Koefesien Determinasi (*R-Square*)

Nilai *R-Square* adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat di pengaruhi oleh variabel nilai, variabel bebas. Koefesien determinasi (*R-Square*) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel dependen. Nilai koefesien determinasi adalah 0 dan 1, apabila angka koefesien determinasinya semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, sedangkan nilai koefesien determinan (*adjust R2*) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas.

$$D = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Koefesien Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Bab ini menjelaskan hasil dari pengelolaan data dalam menguji hipotesis yang dilakukan peneliti. Hasil penelitian ini menjelaskan serta memberikan jawaban dari hipotesis yang tertera pada bab sebelumnya. Data yang telah disimpulkan kemudian dianalisis untuk mengetahui apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak. Objek penelitian ini adalah perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 sampai dengan 2016. Teknik penarikan sampel penelitian ini dengan metode “purposive sampling”, yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representative. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dari 13 perusahaan hanya 7 perusahaan yang memiliki data yang lengkap dan memenuhi kriteria dalam penelitian ini.

a. Pertumbuhan Laba

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba. Pertumbuhan laba merupakan perbandingan antara laba tahun sekarang dengan laba tahun sebelumnya yang diambil dari perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berikut ini adalah hasil perhitungan Pertumbuhan laba pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 sebagai berikut :

Tabel IV.1
Hasil Pertumbuhan Laba Perusahaan Otomotif
Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

No.	Kode Emiten	Pertumbuhan Laba (%)					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AUTO	0.03	-0.07	-0.10	-0.66	0.50	-0,06
2	IMAS	-0.07	-0.31	-0.89	-0.66	12.91	2.19
3	INDS	0.11	0.10	-0.14	-0.98	24.63	4.74
4	LPIN	-0.35	0.45	-0.63	-0.67	41.14	7.99
5	NIPS	0.21	0.57	0.48	-0.39	1.14	0.40
6	PRAS	7.00	-0.15	-0.14	-0.43	-0.58	1.14
7	SMSM	0.11	0.31	0.19	0.09	0.09	0.16
Rata-Rata		1.01	0.31	-0.17	-0.53	11.40	2.37

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan dari tabel IV.1 diatas, mengenai data rata-rata Pertumbuhan Laba Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebesar 2.37% . Jika dilihat rata-rata pertahun terdapat 1 tahun yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2016 sebesar 11.40% dan 4 tahun dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2012 sebesar 1.01% , 2013 sebesar 0.30% , 2014 sebesar -0.17% dan 2015 sebesar -0.535%. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata perusahaan terdapat 2 perusahaan diatas rata-rata yaitu INDS sebesar 4.74% dan LPIN sebesar 7.99% dan 5 perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu AUTO sebesar -0.06% , IMAS sebesar 2.195% , NIPS sebesar 0.40% , PRAS sebesar 1.14% dan SMSM sebesar 0.16%.

Berikut ini tabel laba bersih pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Tabel IV.2
Laba Bersih Perusahaan Otomotif
Periode 2012-2016
(dalam rupiah)

No.	Kode Emiten	Laba Bersih					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AUTO	1,135,914,000,000	1,058,015,000,000	954,086,000,000	322,701,000,000	483,421,000,000	790,827,400,000
2	IMAS	899,090,885,530	621,139,761,829	67,093,347,900	22,489,430,531	312,881,005,784	384,538,886,315
3	INDS	134,068,283,255	147,608,449,013	127,657,349,869	1,933,819,152	49,556,367,334	92,164,853,725
4	LPIN	2,996,149,769	4,341,438,114	1,592,030,756	525,764,644	22,154,660,456	6,322,008,748
5	NIPS	21,553,186,948	33,872,112,000	50,134,988,000	30,671,338,000	65,683,137,000	40,382,952,390
6	PRAS	15,565,386,865	13,196,638,424	11,340,527,608	6,437,333,237	2,690,964,318	9,846,170,090
7	SMSM	268,543,331,492	352,701,000,000	421,467,000,000	461,307,000,000	502,192,000,000	401,242,066,298
Rata-Rata		353,961,603,408	318,696,342,769	233,338,749,162	120,866,526,509	205,511,304,985	246,474,905,367

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan dari tabel IV.2 diatas, mengenai data rata-rata Laba Bersih Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebesar Rp 246,474,905,367 . Jika dilihat rata-rata pertahun terdapat 2 tahun yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2012 dan 2013 dan 3 tahun dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2012, 2015 dan 2016. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata perusahaan terdapat 3 perusahaan diatas rata-rata yaitu AUTO, IMAS dan SMSM dan 4 perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu INDS, LPIN, NIPS, dan PRAS.

b. Variabel *Current Ratio*

1. *Current Ratio*

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Current Ratio* (CR) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 sebagai berikut :

Tabel IV.3
Hasil *Current Ratio* Perusahaan Otomotif
Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016

No.	Kode Emiten	<i>Current Ratio</i> (%)					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AUTO	1.16	1.89	1.33	1.32	1.51	1.44
2	IMAS	1.23	1.09	1.03	0.93	0.92	1.04
3	INDS	2.33	3.86	2.91	2.23	3.03	2.87
4	LPIN	2.90	2.48	2.16	0.80	0.71	1.81
5	NIPS	1.10	1.05	1.29	1.05	1.22	1.14
6	PRAS	1.11	1.03	1.00	1.01	1.01	1.03
7	SMSM	2.06	2.11	2.11	2.39	2.86	2.31
Rata-Rata		1.70	1.93	1.69	1.39	1.61	1.66

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan dari tabel IV.3 diatas, mengenai data rata-rata *Current Ratio* Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebesar 1.66% . Jika dilihat rata-rata pertahun terdapat 3 tahun yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2012 sebesar 1.70% , 2013 sebesar 1.93% dan 2014 sebesar 1.69% dan 2 tahun dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2015 sebesar 1.39% dan 2016 sebesar 1.61% . Sedangkan jika dilihat dari rata-rata perusahaan terdapat 3 perusahaan diatas rata-rata yaitu INDS sebesar 2.84% , LPIN sebesar 1.81% dan SMSM sebesar 2.31% dan 4 perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu AUTO sebesar 1.44% , IMAS sebesar 1.045 , NIPS sebesar 1.14% , dan PRAS sebesar 1.03%.

2. Aktiva Lancar

Berikut ini adalah tabel hasil aktiva lancar pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Tabel IV.4
Aktiva Lancar Perusahaan Otomotif
Periode 2012-2016
(dalam rupiah)

No.	Kode Emiten	Aktiva Lancar					
		2012	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata
1	AUTO	3,205,631,000,000	5,029,517,000,000	5,138,080,000,000	4,796,770,000,000	4,903,902,000,000	4,614,780,000,000
2	IMAS	9,813,158,956,054	11,634,955,170,257	11,845,370,194,860	12,192,274,613,320	11,639,697,824,750	11,425,091,351,848
3	INDS	867,620,153,034	1,086,590,779,051	975,954,232,621	992,929,224,058	981,694,103,645	980,957,698,482
4	LPIN	95,726,263,363	117,583,929,998	84,882,248,726	144,869,426,373	187,053,339,566	126,023,041,605
5	NIPS	308,238,585,743	534,840,333,000	671,452,283,000	701,282,704,000	825,372,776,000	608,237,336,349
6	PRAS	197,198,600,380	331,855,600,868	566,779,211,419	658,889,212,539	687,016,688,458	488,347,862,733
7	SMSM	994,502,000,000	1,108,057,000,000	1,133,730,000,000	1,368,558,000,000	1,454,387,000,000	1,211,846,800,000
Rata-Rata		2,211,725,079,796	2,834,771,401,882	2,916,606,881,518	2,979,367,597,184	2,954,160,533,203	2,779,326,298,717

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan dari tabel IV.4 diatas, mengenai data rata-rata Aktiva Lancar Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebesar Rp 2,779,326,298,717. Jika dilihat rata-rata pertahun terdapat 4 tahun yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013, 2014, 2015 dan 2016 dan 1 tahun dibawah rata-rata yaitu tahun 2012. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata perusahaan terdapat 2 perusahaan diatas rata-rata yaitu AUTO dan IMAS dan 5 perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu INDS, LPIN, NIPS, PRAS dan SMSM.

3. Hutang Lancar

Berikut ini adalah tabel hasil hutang lancar pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Tabel IV.5
Hutang Lancar Perusahaan Otomotif
Periode 2012-2016
(dalam rupiah)

No.	Kode Emiten	Hutang Lancar (<i>Current Liabilities</i>)					
		2012	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata
1	AUTO	2,751,766,000,000	2,661,312,000,000	3,857,809,000,000	3,625,907,000,000	3,258,146,000,000	3,230,988,000,000
2	IMAS	7,963,486,975,807	10,720,516,169,124	11,473,255,532,702	13,041,401,405,220	12,594,693,691,894	11,158,670,754,949
3	INDS	371,743,866,089	281,799,219,289	335,123,443,360	445,006,853,182	323,699,362,103	351,474,548,805
4	LPIN	32,995,214,492	47,334,458,367	39,239,103,933	180,556,111,049	262,162,231,019	112,457,423,772
5	NIPS	279,356,258,575	508,836,644,000	518,954,798,000	669,595,797,000	677,524,406,000	530,853,580,715
6	PRAS	177,151,899,038	321,945,837,163	564,899,086,298	655,589,698,468	682,161,682,936	480,349,640,781
7	SMSM	481,790,000,000	524,654,000,000	536,800,000,000	571,712,000,000	508,482,000,000	524,687,600,000
Rata-Rata		1,722,612,887,714	2,152,342,618,278	2,475,154,423,470	2,741,395,552,131	2,615,267,053,422	2,341,354,507,003

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan dari tabel IV.5 dibawah ini, mengenai data rata-rata Hutang Lancar Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebesar Rp 2,341,354,507,003. Jika dilihat rata-rata pertahun terdapat 3 tahun yang berada diatas rata-rata yaitu tahun 2014,2015 dan 2016 dan 2 tahun dibawah rata-rata yaitu tahun 2012 dan 2013. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata perusahaan terdapat 2 perusahaan diatas rata-rata yaitu AUTO dan IMAS dan 5 perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu INDS, LPIN, NIPS, PRAS dan SMSM.

c. Variabel *Debt to Total Equity Ratio*

1. *Debt to Total Equity Ratio*

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Total Equity Ratio* (DER). *Debt to Total Equity Ratio* merupakan rasio solvabilitas/leverage yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilki perusahaan. Dengan kata lain,

rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Debt to Total Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 sebagai berikut :

Tabel IV.6
Hasil *Debt to Total Equity Ratio* Perusahaan Otomotif
Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016

No.	Kode Emiten	<i>Debt to Total Equity Ratio</i> (%)					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AUTO	0.62	0.32	0.42	0.41	0.39	0.43
2	IMAS	2.08	2.35	2.49	2.71	2.82	2.49
3	INDS	0.46	0.25	0.25	0.33	0.20	0.30
4	LPIN	0.28	0.37	0.33	1.78	8.26	2.20
5	NIPS	1.45	2.38	1.10	1.54	1.11	1.52
6	PRAS	1.06	0.96	0.88	1.12	1.30	1.06
7	SMSM	0.70	0.68	0.53	0.54	0.43	0.58
Rata-Rata		0.95	1.05	0.86	1.21	2.07	1.23

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan dari tabel IV.6 diatas, mengenai data rata-rata *Debt to Total Equity Ratio* Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebesar 1.23% . Jika dilihat rata-rata pertahun terdapat 1 tahun yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2016 sebesar 2.07% dan 4 tahun dibawah rata-rata yaitu tahun 2012 sebesar 0.95% , 2013 sebesar 1.05% , 2014 sebesar 0.86% dan 2015 sebesar 1.21% . Sedangkan jika dilihat dari rata-rata perusahaan terdapat 3 perusahaan diatas rata-rata yaitu IMAS sebesar 2.49% , LPIN sebesar 2.20% dan NIPS sebesar 1.525 dan 4 perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu AUTO sebesar 0.43% , INDS sebesar 0.305 , PRAS sebesar 1.06% dan SMSM sebesar 0.58%.

2. Total Hutang

Berikut ini tabel Total Hutang pada beberapa Perusahaan Otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.7
Total Hutang Perusahaan Otomotif
Periode 2012-2016
(dalam rupiah)

No.	Kode Emiten	Total Hutang					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AUTO	3,396,543,000,000	3,058,924,000,000	4,244,862,000,000	4,195,684,000,000	4,075,716,000,000	3,794,345,800,000
2	IMAS	11,869,218,951,856	15,655,152,396,933	16,744,375,200,010	18,163,865,982,392	18,923,523,905,726	16,271,227,280,183
3	INDS	528,206,496,386	443,652,749,965	454,347,526,616	634,889,428,231	409,208,624,907	494,060,965,221
4	LPIN	37,413,214,492	52,980,206,367	46,315,786,933	207,564,071,081	426,243,285,867	154,103,312,948
5	NIPS	310,716,227,641	562,461,853,000	630,960,175,000	938,717,411,000	935,375,496,000	675,646,232,528
6	PRAS	297,056,156,250	389,182,140,905	601,006,310,349	811,996,927,211	903,464,665,102	600,541,239,963
7	SMSM	647,034,000,000	695,957,000,000	602,558,000,000	779,860,000,000	674,685,000,000	680,018,800,000
Rata-Rata		2,440,898,292,375	2,979,758,621,024	3,332,060,714,130	3,676,082,545,702	3,764,030,996,800	3,238,563,375,835

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan dari tabel IV.7 diatas, mengenai data rata-rata Total Hutang Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebesar Rp 3,238,563,375,835. Jika dilihat rata-rata pertahun terdapat 3 tahun yang berada diatas rata-rata yaitu tahun 2014, 2015 dan 2016 dan 2 tahun dibawah rata-rata yaitu tahun 2012 dan 2013. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata perusahaan terdapat 2 perusahaan diatas rata-rata yaitu AUTO dan IMAS dan 5 perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu INDS, LPIN, NIPS, PRAS dan SMSM.

3. Total Modal

Berikut ini tabel total modal pada perusahaan Otonotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Tabel IV.8
Total Modal Perusahaan Otomotif
Periode 2012-2016
(dalam rupiah)

No.	Kode Emiten	Total Modal (<i>Total Equity</i>)					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AUTO	5,485,099,000,000	9,558,754,000,000	10,142,706,000,000	10,143,426,000,000	10,536,558,000,000	9,173,308,600,000
2	IMAS	5,708,445,072,505	6,659,870,110,697	6,727,022,634,910	6,697,091,857,105	6,709,818,352,953	6,500,449,605,634
3	INDS	1,136,572,861,829	1,752,865,614,508	1,828,318,551,877	1,919,038,917,988	2,068,063,877,631	1,740,971,964,767
4	LPIN	134,855,613,501	143,410,609,857	139,279,961,392	116,490,714,202	51,595,020,389	117,126,383,868
5	NIPS	214,912,509,675	235,945,772,000	575,894,224,000	609,002,679,000	842,580,894,000	495,667,215,735
6	PRAS	280,293,729,818	406,448,113,303	685,821,589,456	723,659,797,202	693,001,882,560	557,845,022,468
7	SMSM	918,150,000,000	1,016,753,000,000	1,146,837,000,000	1,440,248,000,000	1,580,055,000,000	1,220,408,600,000
Rata-Rata		1,982,618,398,190	2,824,863,888,624	3,035,125,708,805	3,092,708,280,785	3,211,667,575,362	2,829,396,770,353

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan dari tabel IV.8 dibawah ini, mengenai data rata-rata Total Modal Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebesar Rp 2,829,396,770,353. Jika dilihat rata-rata pertahun terdapat 3 tahun yang berada diatas rata-rata yaitu tahun 2014, 2015, dan 2016 dan 2 tahun dibawah rata-rata yaitu tahun 2012 dan 2013. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata perusahaan terdapat 2 perusahaan diatas rata-rata yaitu AUTO dan IMAS dan 5 perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu INDS, LPIN, NIPS PRAS dan SMSM.

d. Variabel *Total Assets Turnover*

1. *Total Assets Turnover*

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turnover* (TATO). Rasio yang melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh penjualan yang berasal dari aktiva yang dimiliki.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Total Assets Turnover* (TATO) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 sebagai berikut :

Tabel IV.9
Hasil *Total Assets Turnover* Perusahaan Otomotif
Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

No.	Kode Emiten	<i>Total Assets Turnover</i> (%)					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AUTO	0.93	0.85	0.85	0.82	0.88	0.87
2	IMAS	1.13	0.90	0.83	0.73	0.59	0.83
3	INDS	0.89	0.78	0.82	0.65	0.66	0.76
4	LPIN	0.40	0.39	0.38	0.24	0.30	0.34
5	NIPS	1.34	1.14	0.84	0.64	0.58	0.91
6	PRAS	0.54	0.40	0.35	0.31	0.23	0.36
7	SMSM	1.38	1.39	1.51	1.26	1.28	1.36
Rata-Rata		0.94	0.84	0.80	0.66	0.64	0.78

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan dari tabel IV.9 dibawah ini, mengenai data rata-rata *Total Assets Turnover* Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebesar 0.78% . Jika dilihat rata-rata pertahun terdapat 3 tahun yang berada diatas rata-rata yaitu tahun 2012 sebesar 0.94% , 2013 sebesar 0.84% dan 2014 sebesar 0.80% dan 2 tahun dibawah rata-rata yaitu tahun 2015 sebesar 0.66% dan 2016 sebesar 0.64% . Sedangkan jika dilihat dari rata-rata perusahaan terdapat 4 perusahaan diatas rata-rata yaitu AUTO sebesar 0.87% , IMAS sebesar 0.83% , NIPS sebesar 0.91% dan SMSM sebesar 1.36% dan 3 perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu INDS sebesar 0.76% , LPIN sebesar 0.34% dan PRAS sebesar 0.36% .

2. Penjualan Bersih

Berikut ini tabel Penjualan Bersih pada beberapa Perusahaan Otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.10
Penjualan Bersih Perusahaan Otomotif
Periode 2012-2016
(dalam rupiah)

No.	Kode Emiten	Penjualan Bersih (<i>Net Sales</i>)					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AUTO	8,277,485,000,000	10,701,988,000,000	12,255,427,000,000	11,723,787,000,000	12,806,867,000,000	11,153,110,800,000
2	IMAS	19,780,838,058,900	20,094,736,395,135	19,458,165,173,088	18,099,979,783,215	15,049,532,331,662	18,496,650,348,400
3	INDS	1,476,987,701,603	1,702,447,098,851	1,866,977,260,105	1,659,505,639,261	1,637,036,790,119	1,668,590,897,988
4	LPIN	68,736,656,643	77,231,127,337	70,154,464,867	77,790,171,689	141,746,864,032	87,131,856,914
5	NIPS	702,719,255,456	911,064,069,000	1,015,868,035,000	987,662,829,000	1,039,635,858,000	931,390,009,291
6	PRAS	310,224,018,731	316,174,631,298	445,664,542,004	469,645,085,526	366,709,612,329	381,683,577,978
7	SMSM	2,163,842,229,019	2,381,889,000,000	2,632,860,000,000	2,802,924,000,000	2,879,876,000,000	2,572,278,245,804
Rata-Rata		4,682,976,131,479	5,169,361,474,517	5,392,159,496,438	5,117,327,786,956	4,845,914,922,306	5,041,547,962,339

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan dari tabel IV.10 diatas, mengenai data rata-rata Penjualan Bersih Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebesar Rp 5,041,547,962,339 . Jika dilihat rata-rata pertahun terdapat 3 tahun yang berada diatas rata-rata yaitu tahun 2013, 2014 dan 2015 dan 2 tahun dibawah rata-rata yaitu 2012 dan 2016. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata perusahaan terdapat 2 perusahaan diatas rata-rata yaitu AUTO dan IMAS dan 5 perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu INDS, LPIN, NIPS, PRAS dan SMSM.

3. Total Aktiva

Berikut ini tabel Total Aktiva pada beberapa Perusahaan Otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.11
Total Aktiva Perusahaan Otomotif
Periode 2012-2016
(dalam rupiah)

No.	Kode Emiten	Total Aktiva (<i>Total Assets</i>)					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AUTO	8,881,642,000,000	12,617,678,000,000	14,387,568,000,000	14,339,110,000,000	14,612,274,000,000	12,967,654,000,000
2	IMAS	17,577,664,024,361	22,315,022,507,630	23,471,397,834,920	24,860,957,839,497	25,633,342,258,679	22,771,676,893,017
3	INDS	1,664,779,358,215	2,196,518,364,473	2,282,666,078,493	2,553,928,346,219	2,477,272,502,538	2,235,032,929,988
4	LPIN	172,268,827,993	196,390,816,224	185,595,748,325	324,054,785,283	477,838,306,256	271,229,696,816
5	NIPS	525,628,737,289	798,407,625,000	1,206,854,399,000	1,547,720,090,000	1,777,956,390,000	1,171,313,448,258
6	PRAS	577,349,886,068	795,630,254,209	1,286,827,899,805	1,535,656,724,413	1,596,466,547,662	1,158,386,262,431
7	SMSM	1,565,184,000,000	1,712,710,000,000	1,749,395,000,000	2,220,108,000,000	2,254,740,000,000	1,900,427,400,000
Rata-Rata		4,423,502,404,847	5,804,622,509,648	6,367,186,422,935	6,768,790,826,487	6,975,698,572,162	6,067,960,147,216

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan dari tabel IV.11 diatas, mengenai data rata-rata Total Aktiva Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebesar Rp 6,067,960,147,216 . Jika dilihat rata-rata pertahun terdapat 3 tahun yang berada diatas rata-rata yaitu tahun 2014, 2015 dan 2016 dan 2 tahun dibawah rata-rata yaitu 2012 dan 2013. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata perusahaan terdapat 2 perusahaan diatas rata-rata.

2. Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam analis ini adalah dengan menggunakan regresi linear berganda, pengujian hipotesis dan koefesien determinan yaitu sebagai berikut:

a. Regresi Linear Berganda

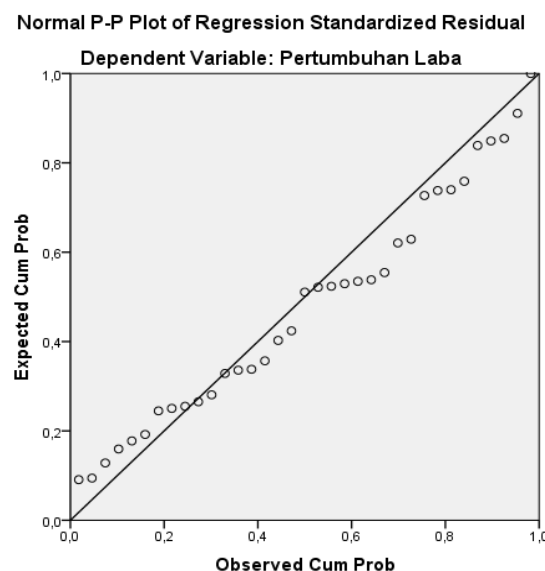
Sebelum dilakukan pengujian regresi linear berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil

pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar asumsi-asumsi klasik yang mendasari model regresi berganda. Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel indenpen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normalitas atau tidak. Hasil uji normalitas dalam kajian penelitian ini menggunakan p-plot. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya dengan p-plot, yaitu sebagai berikut :

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar IV.1

Gambar Normal P-Plot of Regression Standardized Residual

Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data diolah)

Pada gambar diatas diketahui hasil dari pengujian normalitas bahwa data menyebar disekitar diagram dan hasil titik-titiknya mendekati garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal dan uji normalitas terpenuhi. Sehingga dapat dilakukan analisis data atau pengujian hipotesis teknik statistik yang relevan.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi yang kuat antara variabel independen (bebas), karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen (bebas) tersebut, dalam hal ini ketentuannya adalah :

- a) Apabila $VIF > 4$ atau 5 maka terdapat masalah multikolinearitas
- b) Apabila $VIF < 4$ atau 5 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas

Tabel IV.12
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a						
Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	Current Ratio	-,063	,554	,392	,691	1,447
	Debt to Total Equity Ratio	,697	,792	,764	,713	1,403
	Total Assets Turnover	-,260	-,304	-,188	,919	1,088

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data diolah)

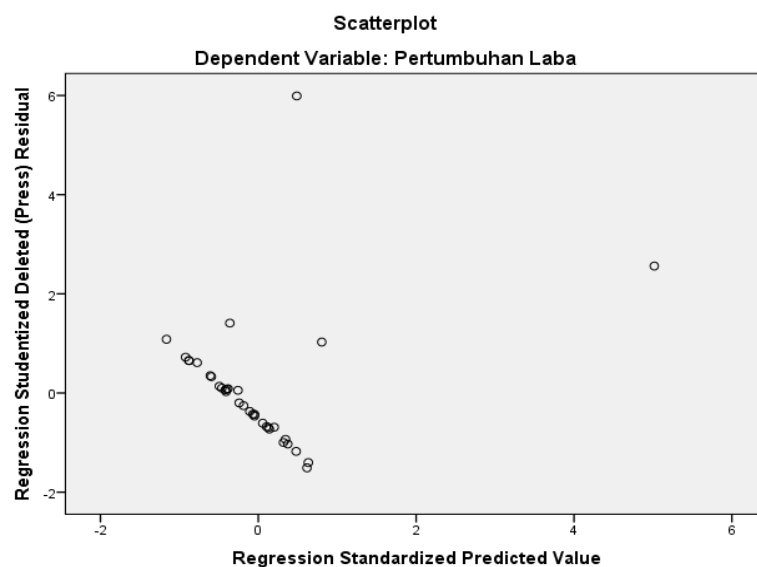
Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Variance inflation factor (VIF) untuk variabel Current Ratio (X1) sebesar 1,447 , variabel Debt to Total Equity Ratio (X2) sebesar 1,403 , dan variabel Total Assets Turnover (X3) sebesar 1,088.

Dari masing-masing variabel tidak memiliki nilai melebihi dari 5. Sehingga tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel independen penelitian ini.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari suatu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heterokedastisitas. Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya Heterokedastisitas adalah sebagai berikut :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi Heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) meyebar di bawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heterokedastisitas.



Gambar IV.2

Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data diolah)

Dari gambar diatas memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas/teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heterokedastisitas pada model regresi ini.

4) Uji Autokorelasi

Pengujian Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem Autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari Autokorelasi. Cara mengidentifikasi ada atau tidaknya problem Autokorelasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- a) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

Berikut tabel dibawah ini yang menyajikan hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti mengenai uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel IV.13
Hasil Perhitungan Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,807 ^a	,652	,618	506,50050	,652	19,364	3	31	,000	1,891

a. Predictors: (Constant), Total Assets Turnover, Debt to Total Equity Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data diolah)

Jika dilihat dari tabel diatas, hasil perhitungan dari uji autokorelasi nilai Durbin-Watson (D-W) adalah 1,891. Nilai Durbin-Watson (D-W) tidak diatas +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi di dalam model regresi pada penelitian ini.

Semua pengujian asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedasitas, dan uji autokorelasi tidak melanggar dan bersifat normal. Maka dapat dilanjutkan dengan pengujian regresi linear berganda terhadap hipotesis.

Regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berikut tabel hasil perhitungan peneliti mengenai regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

Tabel IV.14
Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	-889,722	337,421		-2,637	,013	-1577,896	-201,548
Current Ratio	5,488	1,483	,472	3,701	,001	2,464	8,512
Debt to Total Equity Ratio	5,101	,707	,905	7,215	,000	3,659	6,542
Total Assets Turnover	-4,471	2,516	-,196	-1,777	,085	-9,604	,661

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data diolah)

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai-nilai dari setiap variabel adalah sebagai berikut :

Konstanta (a) = -889,722

Current Ratio (X1) = 5,488

$$\text{Debt to Total Equity Ratio (X2)} = 5,101$$

$$\text{Total Assets Turnover (X3)} = -4,471$$

Hasil tersebut dimasukan dalam persamaan regresi linear berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut :

$$Y = -889,722 + 5,488 X_1 + 5,101 X_2 - 4,471 X_3$$

Keterangan :

- 1) Konstanta (a) sebesar -889,722 menunjukkan bahwa apabila semua variabel indenpen yang terdiri dari *Current Ratio*, *Debt to Total Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* diasumsikan bernilai nol, maka nilai dari Pertumbuhan Laba adalah sebesar -889,722.
- 2) Koefisien *Current Ratio* sebesar 5,488 diarah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila variabel *Current Ratio* meningkat sebesar 100%, maka pertumbuhan laba meningkat sebesar 5,488 dengan asumsi semua variabel indenpen lainnya bernilai nol.
- 3) Koefisien *Debt to Total Equity Ratio* sebesar 5,101 diarah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila variabel *Current Ratio* meningkat sebesar 100%, maka pertumbuhan laba meningkat sebesar 5,101 dengan asumsi semua variabel indenpen lainnya bernilai nol.
- 4) Koefisien *Total Assets Turnover* sebesar -4,471 diarah hubungan negatif menunjukkan bahwa apabila variabel *Current Ratio* menurun sebesar 100%, maka pertumbuhan laba meningkat sebesar -4,471 dengan asumsi semua variabel indenpen lainnya bernilai nol.

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas dapat dilihat bahwa apabila bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara (X) dan (Y) dan

apabila bernilai negatif artinya terjadi hubungan yang negatif atau berlawanan arah antara (X) dan (Y).

b. Pengujian Hipotesis

1) Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial dari variabel indenpen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian statistic t pada variabel *Current Ratio*, *Debt to Total Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.15
Hasil Pengujian Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	-889,722	337,421		-2,637
	Current Ratio	5,488	1,483	,472	3,701
	Debt to Total Equity Ratio	5,101	,707	,905	7,215
	Total Assets Turnover	-4,471	2,516	-,196	-1,777
					Sig.

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data diolah)

Hasil pengujian statistic t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Pertumbuhan Laba. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 35 - 3 = 32$ adalah 2,037. Untuk itu t_{hitung} 3,701 dan t_{tabel} 2,037.

(1) H_0 diterima jika : $-2,037 \leq t_{hitung} \leq$ pada $\alpha = 5\%$

(2) H_a diterima jika : a. $t_{hitung} > 2,037$ atau b. $-t_{hitung} > -2,037$

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah 3,701 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ sebesar 2,037 dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Dan nilai signifikan sebesar 0,001 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 sampai dengan 2016 dengan tingkat kepercayaan 95%.

b) Pengaruh *Debt to Total Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Total Equity Ratio* berpengaruh secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Pertumbuhan Laba. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 35 - 3 = 32$ adalah 2,037. Untuk itu t_{hitung} 7,215 dan t_{tabel} 2,037.

(1) H_0 diterima jika : $-2,037 \leq t_{hitung} \leq$ pada $\alpha = 5\%$

(2) H_a diterima jika : a. $t_{hitung} > 2,037$ atau b. $-t_{hitung} > -2,037$

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Total Equity Ratio* adalah 7,215 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ sebesar 2,037 dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Dan nilai signifikan sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *Debt to Total Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 sampai dengan 2016 dengan tingkat kepercayaan 95%.

c) Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Uji *t* digunakan untuk mengetahui apakah *Total Assets Turnover* berpengaruh secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Pertumbuhan Laba. Untuk kriteria uji *t* dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai *t* untuk $n = 35 - 3 = 32$ adalah 2,037. Untuk itu $t_{hitung} -1,777$ dan t_{tabel} 2,037.

(1) H_0 diterima jika : $-2,037 \leq t_{hitung} \leq$ pada $\alpha = 5\%$

(2) H_a diterima jika : a. $t_{hitung} > 2,037$ atau b. $-t_{hitung} > -2,037$

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Total Assets Turnover* adalah -1,777 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ sebesar 2,037 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} . Dan nilai signifikan sebesar 0,085 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 sampai dengan 2016 dengan tingkat kepercayaan 95%.

2) Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji *F* digunakan untuk menunjukkan apakah variabel indenpen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya.

Tabel IV.16
Hasil Pengujian Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14903198,233	3	4967732,744	19,364	,000 ^b
	Residual	7952825,310	31	256542,752		
	Total	22856023,543	34			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), Total Assets Turnover, Debt to Total Equity Ratio, Current Ratio
Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data diolah)

Untuk menguji hipotesis diatas maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$.

$$F_{\text{tabel}} = n - k - 1 = 35 - 3 - 1 = 31 \text{ adalah } 2,91$$

$$F_{\text{hitung}} = 19,364 \text{ dan } F_{\text{tabel}} = 2,91$$

Berdasarkan hasil uji F_{hitung} pada tabel diatas didapat nilai F_{hitung} sebesar 19,364. Dan nilai signifikan sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Total Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* secara simultan atau bersama-sama ada pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 -2016 .

3) Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui presentase besarnya variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas.

Berikut tabel koefisien determinasi dalam penelitian ini.

Tabel IV.17
Hasil Koefisien Determinasi R-Square

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,807 ^a	,652	,618	506,50050

a. Predictors: (Constant), Total Assets Turnover, Debt to Total Equity Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Hasil Penelitian, 2018 (Data diolah)

Tabel diatas dapat menunjukkan bahwa nilai R-Square (R^2) sebesar 0,652 atau 65,2 % yang berarti bahwa presentase pengaruh variabel indenpen (*Current*

Ratio, *Debt to Total Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover*) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Laba) adalah sebesar 65,2 %. Sedangkan sisanya 34,8 % adalah presentase atau kontribusi variabel lain yang tidak termasuk di dalam model regresi ini.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, berikut ini merupakan pembahasan tentang beberapa temuan masalah dalam penelitian.

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel IV.14 (Uji t), maka hasil yang diperoleh yaitu t_{hitung} 3,701 dan t_{tabel} 2,037 dan nilai t_{hitung} berada didaerah H_0 ditolak (H_a diterima). Jadi kesimpulannya bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 sampai dengan 2016. Dimana semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan akan semakin tinggi pula pertumbuhan laba dan sebaliknya semakin rendah *current ratio* suatu perusahaan akan semakin rendah pula pertumbuhannya.

Hal ini diperkuat dengan teori Kasmir (2012, hal 134) menyatakan bahwa rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini didukung atau sejalan dengan penelitian oleh Kadek Nunki (2014) yang menyimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini tidak didukung atau tidak sejalan dengan penelitian oleh Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013) yang menyimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Jadi penulis menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba.

2. Pengaruh *Debt to Total Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel IV.14 (Uji t), maka hasil yang diperoleh yaitu t_{hitung} 7,215 dan t_{tabel} 2,037 dan nilai t_{hitung} berada didaerah H_0 ditolak (H_a diterima). Jadi kesimpulannya bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *Debt to Total Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 sampai dengan 2016. Hal ini memberikan makna bahwa struktur modal perusahaan lebih banyak diperoleh dari hutang dibandingkan modal. Dengan adanya hutang yang tinggi perusahaan harus mampu memanfaatkan modal kerja atau aktivitas operasional perusahaan sehingga dapat meningkatkan keuntungan atau laba.

Hal demikian didukung oleh teori Gibson (2008 : 260) menyatakan bahwa “*debt to equity ratio is another computation that’s determines the entity’s long-term debt-paying ability*”. Artinya, rasio utang terhadap ekuitas adalah komputasi lain yang menentukan kemampuan membayar utang jangka panjang suatu entitas.

Hasil penelitian ini didukung atau sejalan dengan penelitian oleh Kadek Nunki (2014) yang menyimpulkan bahwa *debt to total equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini tidak didukung atau tidak sejalan dengan penelitian oleh Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013) yang menyimpulkan bahwa *debt to total equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Jadi penulis menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *debt to total equity ratio* terhadap Pertumbuhan Laba.

3. Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel IV.14 (Uji t), maka hasil yang diperoleh yaitu t_{hitung} -1,777 dan t_{tabel} 2,037 dan nilai t_{hitung} berada didaerah H_0 diterima (H_a ditolak). Jadi kesimpulannya bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 sampai dengan 2016. Hal ini berarti bahwa perusahaan tidak dapat mengefektifkan ketersediaan sumber aktiva sehingga dapat menurun pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini tidak diperkuat dengan teori Ang (2008) menyatakan bahwa semakin besar *total assets turnover* akan semakin baik karean semakin efisiensi seluruh asset yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan.

Hasil penelitian ini didukung atau sejalan dengan penelitian oleh Kadek Nunki (2014) yang menyimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini tidak didukung atau tidak sejalan dengan penelitian oleh Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013) yang menyimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* ada pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Jadi penulis menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba.

4. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Total Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis secara simultan pada Tabel IV.15 (Uji-F) hasil yang diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 19,364 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,91 . Hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $19,364 > 2,91$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan ada pengaruh bersama-sama antara *Current Ratio*, *Debt to Total Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 sampai dengan 2016. Hasil penelitian ini juga didukung dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari (2015), Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013), Kadek Nunki (2014), dan Rice Agustina (2016) yang menyatakan bahwa ada pengaruh secara bersama-sama antara *Current Ratio*, *Debt to Total Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kesimpulan dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Total Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 sampai dengan 2016. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 sampai dengan 2016, maka dapat disimpulkan ada pengaruh secara parsial antara *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba. Jika *Current Ratio* tinggi maka semakin tinggi pula Pertumbuhan Laba yang diperoleh perusahaan.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 sampai dengan 2016, maka dapat disimpulkan ada pengaruh secara parsial antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba. Jika *Debt to Equity Ratio* tinggi maka semakin tinggi pula Pertumbuhan Laba yang diperoleh perusahaan.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 sampai dengan 2016, maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh secara parsial antara *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba.

4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 sampai dengan 2016, maka dapat disimpulkan ada pengaruh secara simultan antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas yang telah dijelaskan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Perusahaan sebaiknya lebih mengoptimalkan modal kerja. Dengan modal kerja yang tinggi maka kesempatan perusahaan untuk meningkatkan penjualan semakin besar sehingga mampu memaksimalkan laba.
2. Perusahaan sebaiknya lebih mengefisiensikan dalam pengelolaan dana yang berasal dari hutang agar mampu melakukan kegiatan operasional dengan baik yang mana akan menghasilkan penjualan yang tinggi sehingga akan berpengaruh terhadap peningkatan laba yang diperoleh perusahaan.
3. Bagi manajer keuangan sebaiknya harus lebih memperhatikan efisiensi biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam menciptakan penjualan agar laba perusahaan dapat ditingkatkan.
4. Bagi perusahaan disarankan agar lebih memperhatikan sumber-sumber dana yang berasal dari hutang dan pembayaran kewajibannya kepada pihak lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol.13 , No.01. Medan
- Azuar Juliadi, dkk (2015). *Metode Penelitian Bisnis* (Cetakan Kedua). Medan : Penerbit Umsu Press.
- Brigham dan Houston. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Buku Satu, Edisi Sebelas). Jakarta : Salemba Empat
- Dermawan Sjahrial. (2007).*Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Dian Permata Sari, Hadi Paramu,dan Elok Sri Utami. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Aset pada Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*. Vol. IV (1) : 63 - 66. Universitas Jember.
- Farah Margaretha. (2011). *Manajemen Keuangan* (Cetakan Pertama). Jakarta : Penerbit Erlangga, PT Gelora Angkasa.
- Kadek Nunki dan Sasi Agustin. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Otomotif di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 03 ,No. 08. Surabaya.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Kelima). Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan* (Edisi Keempat, Cetakan ketiga belas). Yogyakarta : Liberty Yogyakarta
- Rambe, dkk. (2015). *Manajemen Keuangan* (Cetakan Pertama). Bandung : Citapustaka Media
- Rice Agustina. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Vol. 06 ,No. 01. Medan : STIE Mikroskil.

- Sofyan Syafri Harahap. (2013). *Analisis Kritis Atas laporan Keuangan* (Cetakan Kesebelas). Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R & D* (Edisi Baru). Bandung : Alfabeta
- Syafrida Hani. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : Umsu Press
- William K. Carter. (2009). *Akuntansi Biaya* (Buku dua, Edisi Empat Belas). Jakarta : Salemba Empat
- Zaki Baridwan (2010). *Intermediate Accounting* (Edisi Delapan).Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : SULASIH
Tempat dan Tanggal Lahir : Pinang Awan, 10 Maret 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak Ke : 4 (empat) dari 4 (empat) bersaudara
Email : lasihsulasih11@gmail.com
Alamat : Jl. Alfalaah 3, Glugur Darat 1, Medan Timur.

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Senen
Nama Ibu : Misnah
Alamat : Cikampak 1B. Kecamatan Torgamba. Labusel.

Pendidikan Formal

1. Tahun 2002 - 2008 : SD Negeri 118177 Cikampak II
2. Tahun 2008 - 2011 : MTs Swasta Al-Hidayah Cikampak
3. Tahun 2011 - 2014 : SMK Swasta Budaya Cikampak
4. Tahun 2014 - 2018 : Tercatat sebagai Mahasiswa Pada Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, Maret 2018

SULASIH

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

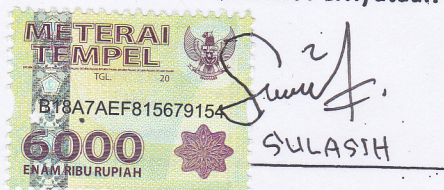
Nama : SULASIH
NPM : 1405160477
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....16-01-2018
Pembuat Pernyataan



NB:

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN MANAJEMEN / IESP

Pada hari ini JUMAT tanggal 26 Januari 2018 telah diselenggarakan seminar jurusan Manajemen menerangkan bahwa :

Nama : SULASIH
N.P.M. : 1405160477
Tempat / Tgl.Lahir : Pinang Awan, 10 Maret 1995
Alamat Rumah : AL Falah 3
JudulProposal : PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO TOTAL EQUITY RATIO DAN TOTAL ASSETS TURNOVER TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2016

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	OK
Bab I	ditampilkan rasio, jgn terlalu banyak teori, perbaiki tujuan
Bab II	Sesuaikan teori dengan judul penelitian
Bab III	Rumus diperbaiki, Uji asumsi klasik akan menguji regresi
Lainnya	Buku dituliskan edisi, cetakan, jilid
Kesimpulan	☒ Lulus ☐ Tidak Lulus

Medan, 26 Januari 2018

TIM SEMINAR

Ketua

Dr.HASRUDY TANJUNG., SE. M.Si.

Pembimbing

IRMA CHRISTIANA, S.E., MM.

Sekretaris

JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si.

Pembanding

H.MUIS FAUZI RAMBE, S.E., MM.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan *Manajemen* yang diselenggarakan pada hari *JUMAT* tanggal *26 Januari* 2018 menerangkan bahwa:

Nama : SULASIH
N .P.M. : 1405160477
Tempat / Tgl.Lahir : Pinang Awan, 10 Maret 1995
Alamat Rumah : AL Falah 3
JudulProposal :PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO TOTAL EQUITY RATIO DAN TOTAL ASSETS TURNOVER TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2016

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan

pembimbing : *IRMA CHRISTIANA, S.E., MM.*

Medan, 26 *Januari* 2018

TIM SEMINAR

Ketua

Dr.HASRUDY TANJUNG,SE. M.Si.

Sekretaris

JASMAN SYARIFUDDIN,S.E., M.Si.

Pembimbing

IRMA CHRISTIANA, S.E., MM.

Pembanding

H.MUIS FAUZI RAMBE, S.E., MM.

Diketahui / Disetujui

A.n. Dekan
Wakil Dekan - I

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.

08/02-2018



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Unggul, Cerdas & Terpercaya

ila menjawab surat ini agar disebutkan
omor dan tanggalnya

Nomor : ~~3606~~/IL.3-AU/UMSU-05/ F / 2017 Medan 28 Safar 1439 H
Lampiran : 17 November 2017 M
Perihal : IZIN RISET PENDAHULUAN

Kepada : Yth. Bapak / Ibu Pimpinan /Direksi
BURSA EFEK INDONESIA
Jl.Asia No.182 Medan
Di.-
Tempat

Bismillahirrahmanirahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

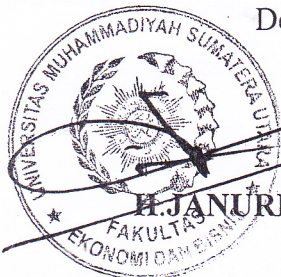
Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi
Untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk
memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di
Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan
skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program **Studi Strata Satu (S-1)**

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : SULASIH
Npm : 1405160477
Jurusan : MANAJEMEN
Semester : VII (Tujuh)

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu
berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan



H. JANURI, S.E., MM., M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Peringgal



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN PROYEK PROPOSAL
MAKALAH / SKRIPSI MAHASISWA
DAN PENGHUJUKAN DOSEN PEMBIMBING**

NOMOR : 425 / TGS / II.3 / UMSU-05 / D / 2018

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan,
berdasarkan Surat Persetujuan Ketua Jurusan MANAJEMEN Tanggal **26 Januari 2018**,
Menetapkan Risalah Makalah / Skripsi :

Nama : **SULASIH**
N P M : **1405160477**
Semester : **VIII (Delapan)**
Jurusan : **MANAJEMEN**
Judul Skripsi : **PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO TOTAL EQUITY RATIO
DAN TOTAL ASSETS TURNOVER TERHADAP PERTUMBUHAN
LABA PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2016**

Pembimbing : **IRMA CHRISTIANA, S.E., MM.**

Dengan demikian di izinkan menulis Risalah / Makalah / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Risalah / Makalah / Skripsi dengan ketentuan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara – Medan.
2. **Proyek Proposal / Skripsi** dan tulisan dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **10 Februari 2019**

Ditetapkan di: MEDAN

Pada Tanggal : 24 Jumadil Awwal 1439 H
10 Februari 2018 M

Wassalam
Dekan

H. JANURI, S.E., MM., M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
2. Peringgal.

SURAT KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00233/BEI.PWI/03-2018
Tanggal : 16 Maret 2018

Kepada Yth. : H. Januri,S.E.,MM.,M.Si
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jl. Kapten Muchtar Basri No.3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Sulasih
NIM : 1405160477
Program Studi : Manajemen

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan Skripsi dengan judul "**Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Total Assets Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012 - 2016**"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) *copy* skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

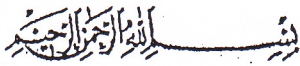


M. Pintor Nasution
Kepala Kantor PIGP Medan

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

kepada Yth.
Ketua Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi UMSU
Di
Medan.

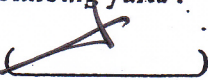
Medan, 29 Agustus 2017 H.
M



Dengan hormat
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SULASIH
NPM : 1405160477
Konsentrasi : Keuangan
Kelas / Sem : VII - H / Manajemen Malam / VII

Berdasarkan hasil pertemuan dengan program studi maka ditetapkan calon pembimbing yaitu :

Nama Pembimbing : Irma Christiana disetujui prodi : 
Dari hasil survei & kunjungan ke perusahaan / tempat penelitian serta proses pembimbingan ..
dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Utang lancar meningkat dari tahun 2013 - 2015
2. Pendapatan mengalami penurunan dari tahun 2015 - 2016
3. Laba bersih mengalami penurunan dari tahun 2013 - 2016

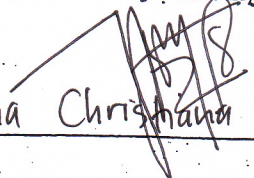
Dengan demikian judul yang disetujui bersama dosen pembimbing adalah :

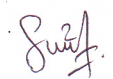
PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO TOTAL EQUITY RATIO DAN TOTAL ASSETS TURN OVER TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Medan, 21 Desember 2017

Dosen Pembimbing

Peneliti/Mahasiswa


(Irma Christiana)


(Sulasih)

Disetujui Oleh :
Ketua / Sekretaris Jurusan :


()

Diagendakan pada tanggal : 22 Desember 2017
Nomor Agenda : 30

Catatan :

1. Proposal penelitian harus diagendakan paling lama 1 (satu) bulan setelah di paraf oleh program studi
2. Seminar Proposal paling lama 1 (satu) bulan setelah judul diagendakan



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan,

2017.

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Ekonomi
Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara



Assalamu'alaikum Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap :

S	U	L	A	S	I	H													
---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

NPM :

1	4	0	5	1	6	0	9	7	7										
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Tempat/tgl Lahir :

C	I	K	A	M	P	A	K		L	B									
I	O		M	A	R	E	T		1	9	9	5							

Program Studi : Manajemen

Alamat Mahasiswa :

J	I		A	L	F	A	L	A	A	H		3		N	O		1	O	
G	L	U	G	U	R		D	A	R	A	T		1						

Tempat Penelitian :

P	T		B	U	R	S	A		E	F	E	K		I	N	D	O	N	E	S
I	A		P	E	R	W	A		K	I	L	L	A	N		M	E	D	A	N

Alamat Penelitian :

J	I		A	S	I	A		N	O		1	8	2		M	E	D	A	N

memohon kepada Bapak untuk pembuatan Izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain :

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan.

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Diketahui :
Ketua Jurusan / Sekretaris

(DR. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si)

Wassalam
Pemohon

(SULASIH)

TABULASI RASIO KEUANGAN

No.	Kode Emiten	Pertumbuhan Laba					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AUTO	0.03	-0.07	-0.10	-0.66	0.50	-0,06
2	IMAS	-0.07	-0.31	-0.89	-0.66	12.91	2.19
3	INDS	0.11	0.10	-0.14	-0.98	24.63	4.74
4	LPIN	-0.35	0.45	-0.63	-0.67	41.14	7.99
5	NIPS	0.21	0.57	0.48	-0.39	1.14	0.40
6	PRAS	7.00	-0.15	-0.14	-0.43	-0.58	1.14
7	SMSM	0.11	0.31	0.19	0.09	0.09	0.16
Rata-Rata		1.01	0.31	-0.17	-0.53	11.40	2.37

No.	Kode Emiten	Current Ratio					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AUTO	1.16	1.89	1.33	1.32	1.51	1.44
2	IMAS	1.23	1.09	1.03	0.93	0.92	1.04
3	INDS	2.33	3.86	2.91	2.23	3.03	2.87
4	LPIN	2.90	2.48	2.16	0.80	0.71	1.81
5	NIPS	1.10	1.05	1.29	1.05	1.22	1.14
6	PRAS	1.11	1.03	1.00	1.01	1.01	1.03
7	SMSM	2.06	2.11	2.11	2.39	2.86	2.31
Rata-Rata		1.70	1.93	1.69	1.39	1.61	1.66

No.	Kode Emiten	Debt to Total Equity Ratio					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AUTO	0.62	0.32	0.42	0.41	0.39	0.43
2	IMAS	2.08	2.35	2.49	2.71	2.82	2.49
3	INDS	0.46	0.25	0.25	0.33	0.20	0.30
4	LPIN	0.28	0.37	0.33	1.78	8.26	2.20
5	NIPS	1.45	2.38	1.10	1.54	1.11	1.52
6	PRAS	1.06	0.96	0.88	1.12	1.30	1.06
7	SMSM	0.70	0.68	0.53	0.54	0.43	0.58
Rata-Rata		0.95	1.05	0.86	1.21	2.07	1.23

No.	Kode Emiten	Total Assets Turnover					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AUTO	0.93	0.85	0.85	0.82	0.88	0.87
2	IMAS	1.13	0.90	0.83	0.73	0.59	0.83
3	INDS	0.89	0.78	0.82	0.65	0.66	0.76
4	LPIN	0.40	0.39	0.38	0.24	0.30	0.34
5	NIPS	1.34	1.14	0.84	0.64	0.58	0.91
6	PRAS	0.54	0.40	0.35	0.31	0.23	0.36
7	SMSM	1.38	1.39	1.51	1.26	1.28	1.36
Rata-Rata		0.94	0.84	0.80	0.66	0.64	0.78

TABULASI DATA

No.	Kode Emiten	Laba Bersih					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AUTO	1,135,914,000,000	1,058,015,000,000	954,086,000,000	322,701,000,000	483,421,000,000	790,827,400,000
2	IMAS	899,090,885,530	621,139,761,829	67,093,347,900	22,489,430,531	312,881,005,784	384,538,886,315
3	INDS	134,068,283,255	147,608,449,013	127,657,349,869	1,933,819,152	49,556,367,334	92,164,853,725
4	LPIN	2,996,149,769	4,341,438,114	1,592,030,756	525,764,644	22,154,660,456	6,322,008,748
5	NIPS	21,553,186,948	33,872,112,000	50,134,988,000	30,671,338,000	65,683,137,000	40,382,952,390
6	PRAS	15,565,386,865	13,196,638,424	11,340,527,608	6,437,333,237	2,690,964,318	9,846,170,090
7	SMSM	268,543,331,492	352,701,000,000	421,467,000,000	461,307,000,000	502,192,000,000	401,242,066,298
Rata-Rata		353,961,603,408	318,696,342,769	233,338,749,162	120,866,526,509	205,511,304,985	246,474,905,367

No.	Kode Emiten	Aktiva Lancar					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AUTO	3,205,631,000,000	5,029,517,000,000	5,138,080,000,000	4,796,770,000,000	4,903,902,000,000	4,614,780,000,000
2	IMAS	9,813,158,956,054	11,634,955,170,257	11,845,370,194,860	12,192,274,613,320	11,639,697,824,750	11,425,091,351,848
3	INDS	867,620,153,034	1,086,590,779,051	975,954,232,621	992,929,224,058	981,694,103,645	980,957,698,482
4	LPIN	95,726,263,363	117,583,929,998	84,882,248,726	144,869,426,373	187,053,339,566	126,023,041,605
5	NIPS	308,238,585,743	534,840,333,000	671,452,283,000	701,282,704,000	825,372,776,000	608,237,336,349
6	PRAS	197,198,600,380	331,855,600,868	566,779,211,419	658,889,212,539	687,016,688,458	488,347,862,733
7	SMSM	994,502,000,000	1,108,057,000,000	1,133,730,000,000	1,368,558,000,000	1,454,387,000,000	1,211,846,800,000
Rata-Rata		2,211,725,079,796	2,834,771,401,882	2,916,606,881,518	2,979,367,597,184	2,954,160,533,203	2,779,326,298,717

No.	Kode Emiten	Hutang Lancar (<i>Current Liabilities</i>)					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AUTO	2,751,766,000,000	2,661,312,000,000	3,857,809,000,000	3,625,907,000,000	3,258,146,000,000	3,230,988,000,000
2	IMAS	7,963,486,975,807	10,720,516,169,124	11,473,255,532,702	13,041,401,405,220	12,594,693,691,894	11,158,670,754,949
3	INDS	371,743,866,089	281,799,219,289	335,123,443,360	445,006,853,182	323,699,362,103	351,474,548,805
4	LPIN	32,995,214,492	47,334,458,367	39,239,103,933	180,556,111,049	262,162,231,019	112,457,423,772
5	NIPS	279,356,258,575	508,836,644,000	518,954,798,000	669,595,797,000	677,524,406,000	530,853,580,715
6	PRAS	177,151,899,038	321,945,837,163	564,899,086,298	655,589,698,468	682,161,682,936	480,349,640,781
7	SMSM	481,790,000,000	524,654,000,000	536,800,000,000	571,712,000,000	508,482,000,000	524,687,600,000
Rata-Rata		1,722,612,887,714	2,152,342,618,278	2,475,154,423,470	2,741,395,552,131	2,615,267,053,422	2,341,354,507,003

No.	Kode Emiten	Total Hutang					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AUTO	3,396,543,000,000	3,058,924,000,000	4,244,862,000,000	4,195,684,000,000	4,075,716,000,000	3,794,345,800,000
2	IMAS	11,869,218,951,856	15,655,152,396,933	16,744,375,200,010	18,163,865,982,392	18,923,523,905,726	16,271,227,280,183
3	INDS	528,206,496,386	443,652,749,965	454,347,526,616	634,889,428,231	409,208,624,907	494,060,965,221
4	LPIN	37,413,214,492	52,980,206,367	46,315,786,933	207,564,071,081	426,243,285,867	154,103,312,948
5	NIPS	310,716,227,641	562,461,853,000	630,960,175,000	938,717,411,000	935,375,496,000	675,646,232,528
6	PRAS	297,056,156,250	389,182,140,905	601,006,310,349	811,996,927,211	903,464,665,102	600,541,239,963
7	SMSM	647,034,000,000	695,957,000,000	602,558,000,000	779,860,000,000	674,685,000,000	680,018,800,000
Rata-Rata		2,440,898,292,375	2,979,758,621,024	3,332,060,714,130	3,676,082,545,702	3,764,030,996,800	3,238,563,375,835

No.	Kode Emiten	Total Modal (<i>Total Equity</i>)					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AUTO	5,485,099,000,000	9,558,754,000,000	10,142,706,000,000	10,143,426,000,000	10,536,558,000,000	9,173,308,600,000
2	IMAS	5,708,445,072,505	6,659,870,110,697	6,727,022,634,910	6,697,091,857,105	6,709,818,352,953	6,500,449,605,634
3	INDS	1,136,572,861,829	1,752,865,614,508	1,828,318,551,877	1,919,038,917,988	2,068,063,877,631	1,740,971,964,767
4	LPIN	134,855,613,501	143,410,609,857	139,279,961,392	116,490,714,202	51,595,020,389	117,126,383,868
5	NIPS	214,912,509,675	235,945,772,000	575,894,224,000	609,002,679,000	842,580,894,000	495,667,215,735
6	PRAS	280,293,729,818	406,448,113,303	685,821,589,456	723,659,797,202	693,001,882,560	557,845,022,468
7	SMSM	918,150,000,000	1,016,753,000,000	1,146,837,000,000	1,440,248,000,000	1,580,055,000,000	1,220,408,600,000
Rata-Rata		1,982,618,398,190	2,824,863,888,624	3,035,125,708,805	3,092,708,280,785	3,211,667,575,362	2,829,396,770,353

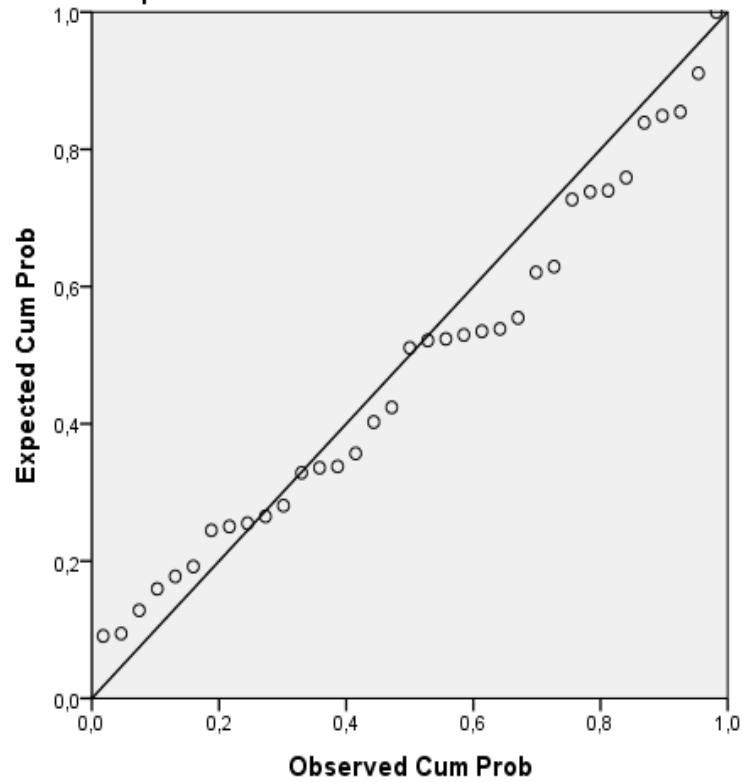
No.	Kode Emiten	Penjualan Bersih (<i>Net Sales</i>)					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AUTO	8,277,485,000,000	10,701,988,000,000	12,255,427,000,000	11,723,787,000,000	12,806,867,000,000	11,153,110,800,000
2	IMAS	19,780,838,058,900	20,094,736,395,135	19,458,165,173,088	18,099,979,783,215	15,049,532,331,662	18,496,650,348,400
3	INDS	1,476,987,701,603	1,702,447,098,851	1,866,977,260,105	1,659,505,639,261	1,637,036,790,119	1,668,590,897,988
4	LPIN	68,736,656,643	77,231,127,337	70,154,464,867	77,790,171,689	141,746,864,032	87,131,856,914
5	NIPS	702,719,255,456	911,064,069,000	1,015,868,035,000	987,662,829,000	1,039,635,858,000	931,390,009,291
6	PRAS	310,224,018,731	316,174,631,298	445,664,542,004	469,645,085,526	366,709,612,329	381,683,577,978
7	SMSM	2,163,842,229,019	2,381,889,000,000	2,632,860,000,000	2,802,924,000,000	2,879,876,000,000	2,572,278,245,804
Rata-Rata		4,682,976,131,479	5,169,361,474,517	5,392,159,496,438	5,117,327,786,956	4,845,914,922,306	5,041,547,962,339

No.	Kode Emiten	Total Aktiva (<i>Total Assets</i>)					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AUTO	8,881,642,000,000	12,617,678,000,000	14,387,568,000,000	14,339,110,000,000	14,612,274,000,000	12,967,654,000,000
2	IMAS	17,577,664,024,361	22,315,022,507,630	23,471,397,834,920	24,860,957,839,497	25,633,342,258,679	22,771,676,893,017
3	INDS	1,664,779,358,215	2,196,518,364,473	2,282,666,078,493	2,553,928,346,219	2,477,272,502,538	2,235,032,929,988
4	LPIN	172,268,827,993	196,390,816,224	185,595,748,325	324,054,785,283	477,838,306,256	271,229,696,816
5	NIPS	525,628,737,289	798,407,625,000	1,206,854,399,000	1,547,720,090,000	1,777,956,390,000	1,171,313,448,258
6	PRAS	577,349,886,068	795,630,254,209	1,286,827,899,805	1,535,656,724,413	1,596,466,547,662	1,158,386,262,431
7	SMSM	1,565,184,000,000	1,712,710,000,000	1,749,395,000,000	2,220,108,000,000	2,254,740,000,000	1,900,427,400,000
Rata-Rata		4,423,502,404,847	5,804,622,509,648	6,367,186,422,935	6,768,790,826,487	6,975,698,572,162	6,067,960,147,216

DATA OUTPUT

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

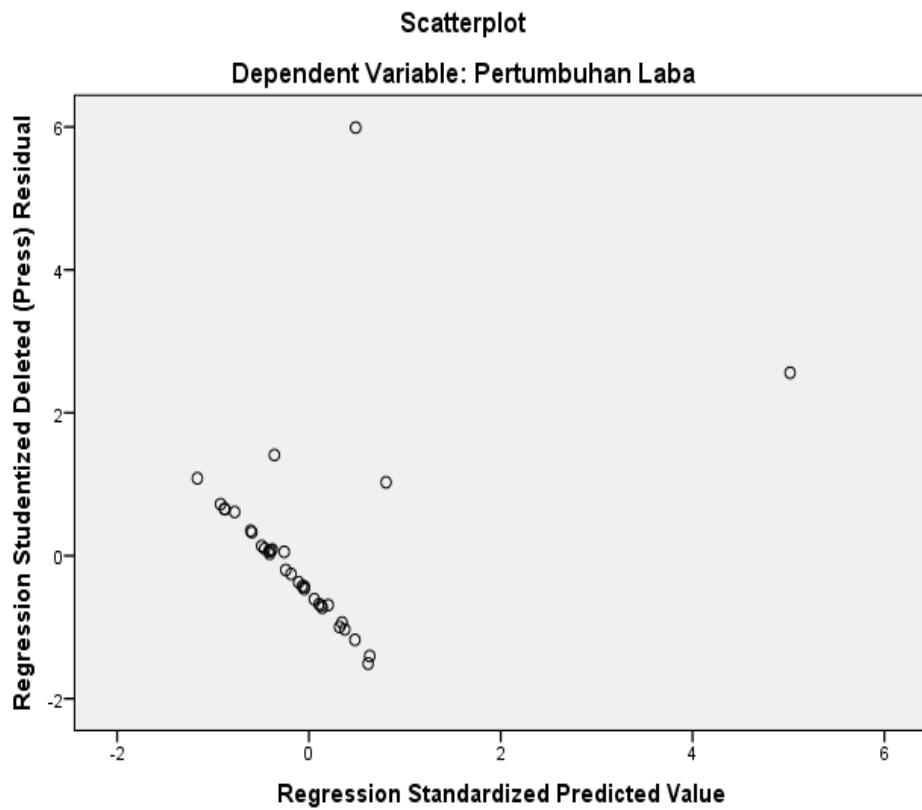
Dependent Variable: Pertumbuhan Laba



Coefficients^a

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	Current Ratio	-,063	,554	,392	,691	1,447
	Debt to Total Equity Ratio	,697	,792	,764	,713	1,403
	Total Assets Turnover	-,260	-,304	-,188	,919	1,088

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,807 ^a	,652	,618	506,50050	,652	19,364	3	31	,000	1,891

a. Predictors: (Constant), Total Assets Turnover, Debt to Total Equity Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-889,722	337,421		-2,637	,013
	Current Ratio	5,488	1,483	,472	3,701	,001
	Debt to Total Equity Ratio	5,101	,707	,905	7,215	,000
	Total Assets Turnover	-4,471	2,516	-,196	-1,777	,085

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-889,722	337,421		-2,637	,013
	Current Ratio	5,488	1,483	,472	3,701	,001
	Debt to Total Equity Ratio	5,101	,707	,905	7,215	,000
	Total Assets Turnover	-4,471	2,516	-,196	-1,777	,085

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14903198,233	3	4967732,744	19,364	,000 ^b
	Residual	7952825,310	31	256542,752		
	Total	22856023,543	34			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), Total Assets Turnover, Debt to Total Equity Ratio, Current Ratio

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,807 ^a	,652	,618	506,50050

a. Predictors: (Constant), Total Assets Turnover, Debt to Total Equity Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba